

**METODE BERCERITA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
KEBERANIAN SISWA KELAS B DI RA AL MURTADHO
KEDUNGWARU NGAWI**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :
In'amu Dzakiyyatul Jamilah
NIM 17160026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

HALAMAN JUDUL

**METODE BERCERITA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
KEBERANIAN SISWA KELAS B DI RA AL MURTADHO
KEDUNGWARU NGAWI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini*



Diajukan Oleh :

In'amu Dzakiyyatul Jamilah

NIM.17160026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN
METODE BER CERITA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
KEBERANIAN SISWA KELAS B DI RA AL MURTADHO
KEDUNGWARU NGAWI

SKRIPSI

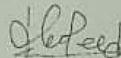
Oleh :

In'amu Dzakiyyatul Jamilah

NIM.17160026

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal . 27 Oktober 2021

Dosen Pembimbing Skripsi,




Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 197310022000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Akhmad Mukhlis, M.A

NIP. 19850212015031003

HALAMAN PENGESAHAN
METODE BERCEKITA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
KEBERANIAN SISWA KELAS B DI RA AL MURTADHO KEUNGWARU
NGAWI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

In'amu Dzakiyyatul Jamilah (17160026)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 November 2021 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd
19920309201802012124

Sekretaris Sidang

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
197310022000031002

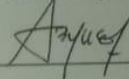
Pembimbing

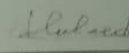
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
197310022000031002

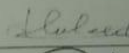
Penguji Utama

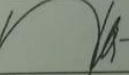
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
19741062009012003

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : In'amu Dzakiyyatul Jamilah
NIM : 17160026
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi saya buat dengan judul **"METODE BERCERITA DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEBERANIAN SISWA KELAS B DI RA AL MURTADHO KEDUNGWARU NGAWI"** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 2 Oktober 2021

Penulis,

METERAN
TEMPEL
C/D8CAJX552433298

In'amu Dzakiyyatul Jamilah
NIM. 17160026

HALAMAN MOTTO

*Cinta mengubah kekasaran menjadi kelembutan, mengubah orang tak berpendirian
menjadi teguh pendirian, mengubah pengecut menjadi pemberani, mengubah
penderitaan menjadi kebahagiaan, dan cinta membawa perubahan-perubahan bagi
siang dan malam,*

(Maulana Jalaluddin Rumi)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi In'amu Dzakiyyatul Jamilah
Lamp : -

Malang, 3 Oktober 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb\

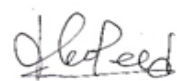
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	In'amu Dzakiyyatul Jamilah
NIM	:	17160026
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	:	Metode Bercerita dalam Membentuk Karakter Keberanian Siswa Kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 197310022000031002

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafaatnya.

Bapak dan Ibu yang selalu menjadi support system dalam kehidupan, yang kasih sayangnya selalu tercurahkan dalam bingkisan Do'a

Adik-adikku yang selalu kusayangi

Keluarga Besar Jember dan Ngawi yang juga berkenan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini

Serta teman-teman seperjuangan yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu yang juga berkontribusi mendengarkan keluh kesahku saat penyusunan skripsi ini, ILY All.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita dalam Membentuk Karakter Keberanian Siswa Kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi” dapat diselesaikan.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang dengan segala tauladannya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan teimakasih banyak atas segala support, bimbingan, kritik, saran dan juga arahan dari pihak-pihak yang berkenan mengarahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zainuddin,M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H Nur Ali,M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Kepada Bapak Muhammad Mujamil dan keluarga besar yang selalu hadir memberikan doa,dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Akhmad Mukhlis,M.Pd beserta Ibu Sandy Tegariyani Putri S.,M,Pd selaku selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Ibu Rikza Azharona Susanti,M.Pd selaku Wali Dosen mahasiswa
6. Bapak Dr.H. Miftahul Huda, M.A selaku Dosen Pembimbing mahasiswa
7. Ibu Afifah,S.Ag selaku kepala RA Al Murtadho dan Ibu Wahyuni Juwita sari,S.Pd

8. Teman-teman Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang senantiasa berbagi ilmu melalui kritik dan sarannya.
9. Sahabat-sahabat Ngopi yang senantiasa bersedia menemani saya ketika menyusun skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir berupa skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan pengetahuan, pengalaman dari peneliti sendiri. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya untuk diri peneliti sendiri dan pembaca nantinya. Aamiin.

Malang, 3 Oktober 2021

Penulis



In'amu Dzakiyyatul Jamilah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan literasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar data diuraikan sebagai berikut :

A.Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	ys	ل	=	l
ث	=	st	ص	=	hs	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Id	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	ht	و	=	w
خ	=	hk	ظ	=	hz	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	h
ذ	=	zd	غ	=	hg	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أ°و	=	aw
أ°ي	=	ay
أ°و	=	û
إ°ي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi Instrumen Bercerita	30
Tabel 4.1 Hasil perkembangan tingkat keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi Pada Pra Siklus.....	34
Tabel 4.2 Hasil perkembangan tingkat keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi Pada siklus I	38
Tabel 4.3 Hasil perkembangan tingkat keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi Pada siklus I	42
Tabel 4.4 Tabel Perbandingan tingkat keberanian siswa kelas B	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir	24
Gambar 3.1 Siklus alur PTK	27
Gambar 3.2 Jadwal Penelitian.....	28
Gambar 4.1 Perkembangan tingkat keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi pada pra siklus, siklus I dan siklus II	46

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	5
B. Diagnosis Permasalahan Kelas.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian Tindakan.....	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	27
C. Subjek Penelitian.....	28

D. Skenario Tindakan.....	29
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	29
F. Kriteria Keberhasilan Tindakan	31
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN HASIL PENELITIAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan.....	44
C. Keterbatasan Penelitian	50
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Implikasi.....	51
C. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi	57
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	58
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian	59
Lampiran 4 Surat Izin Permohonan Validator Instrumen Penelitian	60
Lampiran 5 Instrumen Penelitian Validasi Ahli Materi	61
Lampiran 6 Instrumen Penelitian Validasi Ahli Pembelajaran.....	64
Lampiran 7 Instrumen observasi	66
Lampiran 8 Foto penelitian	68
Lampiran 9 Modul.....	69
Lampiran 10 RPPH	79
Lampiran 11 Biodata Mahasiswa.....	91

ABSTRAK

Jamilah, In'amu Dzakiyyatul. 2021. *Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Keberanian Siswa Kelas B di RA AL Murtadho Kedungwaru Ngawi*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

Kata kunci : Metode Bercerita, Karakter, Keberanian, Anak Usia Dini

Keberanian merupakan karakter yang dapat dibentuk oleh setiap orang. Pembiasaan baik untuk pembentukan karakter pada anak tidak cukup sampai pada lingkungan keluarga sehingga kebiasaan di lingkungan madrasah juga perlu diterapkan salah satu yang perlu diperhatikan adalah dalam memilih metode yang diberikan kepada anak dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami dan media yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pengaruh metode bercerita dalam membentuk karakter keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi. Jumlah subjek sebanyak 15 siswa yang merupakan siswa kelas B RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada pra-siklus, siklus I dan siklus II yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dapat membentuk karakter keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi, dengan hasil siklus II mulai berkembang 7 %, berkembang sesuai harapan 7 % dan hasil berkembang sangat baik mencapai 86%,. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan yang telah mencapai indikator dalam berani dan tampil percaya diri ketika bercerita, menunjukkan sikap gigih dan tekun dalam belajar, menunjukkan sikap jujur dan bertanggungjawab dalam menjawab pertanyaan guru, serta dapat menunjukkan sikap antusias dan semangat dalam belajar dan bermain.

ABSTRACT

Jamilah, In'amu Dzakiyyatul. 2021. Storytelling Method in Shaping the Courageous Character of Class B Students at RA AL Murtadho Kedungwaru Ngawi, Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Supervisor : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

Keywords: Storytelling Method, Character, Courage, Early Childhood

Courage is a character that can be formed by everyone. Good habits for character building in children are not enough to reach the family environment so that habits in the madrasa environment also need to be applied. One thing to note is in choosing the method given to children by using language that is easy to understand and the media used.

This study uses a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR), which aims to find out how planning and the influence of the storytelling method in shaping the character of the courage of class B students at RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi. The number of subjects was 15 students who were students of class B RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi. Data obtained through observation, interviews, and evaluation.

Based on the results of the research in the pre-cycle, cycle I and cycle II obtained, it can be concluded that the application of the storytelling method can shape the character of the courage of class B students at RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi, with the results of the second cycle starting to grow 7%, developing according to expectations 7 % and the results developed very well reaching 86%,. This can be seen from the progress that has reached indicators in being brave and appearing confident when telling stories, showing a persistent and diligent attitude in learning, showing an honest and responsible attitude in answering teacher questions, and being able to show enthusiasm and enthusiasm in learning and playing.

المخلص

جميلة ، إنعامو دزاكياتول. 2021. طريقة سرد القصص في تشكيل الشخصية الشجاعة لطلاب الصف ب في روضة اطفال المرتضى كيدونغوارو نقاوي ، أطروحة ، كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

مشرف الرسالة: د. مفتاح الهدى،الحج المجستير

الكلمات المفتاحية: إخبار الأساليب، الشخصيات، الشجاعة، الطفولة المبكرة

الشجاعة شخصية يمكن للجميع تكوينها. بالإضافة إلى ذلك ، يمكن تشكيل شخصية الطفل من خلال التعود. العادات الجيدة لبناء الشخصية عند الأطفال لا تكفي للوصول إلى البيئة الأسرية ، لذلك يجب أيضاً تطبيق العادات في بيئة المدرسة. هناك شيء واحد يجب ملاحظته وهو اختيار الطريقة المعطاة للأطفال باستخدام لغة يسهل فهمها. الوسائط المستخدمة.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع نوع البحث الإجمالي في الفصل الدراسي (CAR) ، والذي يهدف إلى معرفة كيفية التخطيط وتأثير طريقة سرد القصص في تشكيل شخصية شجاعة طلاب الصف ب في روضة اطفال المرتضى كيدونغوارو نقاوي. بلغ عدد المواد الدراسية 15 طالباً من طلاب الفصل ب روضة اطفال المرتضى كيدونغوارو نقاوي. البيانات التي تم الحصول عليها من خلال الملاحظة والمقابلات والتقييم.

بناءً على نتائج البحث في المرحلة التمهيدية والدورة الأولى والدورة الثانية التي تم الحصول عليها ، يمكن استنتاج أن تطبيق طريقة سرد القصص يمكن أن يشكل شخصية شجاعة طلاب الصف ب في روضة اطفال المرتضى كيدونغوارو نقاوي ، مع بدأت نتائج الدورة الثانية في النمو بنسبة 7٪ وتطورت حسب التوقعات بنسبة 7٪ وتطورت النتائج بشكل جيد للغاية ووصلت إلى 86٪. يمكن ملاحظة ذلك من خلال التقدم الذي وصل إلى مؤشرات في الشجاعة والظهور الواثق عند سرد القصص ، وإظهار موقف ثابت وجاد في التعلم ، وإظهار موقف صادق ومسؤول في الإجابة على أسئلة المعلم ، والقدرة على إظهار الحماس والحماس في التعلم واللعب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberanian merupakan karakter yang dapat dibentuk oleh setiap orang. Karakter terbentuk sebagai hasil pemahaman dari hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan (sosial dan sekitar), dan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Mudana, 2019).

Vygotsky menyatakan bahwa anak belajar melalui dua tahap yaitu interaksi dengan orang lain, orang tua, saudara, teman sebaya, guru serta melalui belajar secara individual dengan mengintegrasikan segala sesuatu yang dipelajari dari orang lain dengan struktur kognitifnya (Zubaedi, 2011).

Salah satu yang dapat membentuk karakter anak adalah melalui lingkungan yakni pendidikan, pendidikan yang dibangun mulai yaitu dari anak usia dini. Pendidikan anak usia dini atau biasa disebut pendidikan prasekolah merupakan upaya dalam mengembangkan potensi anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam berinteraksi dengan alam, serta lingkungannya, yang mana dalam pendidikan terdapat tiga aspek penting yang perlu diperhatikan yaitu aspek kognitif (berpikir), afektif (merasa) dan psikomotor.

Pendidikan nasional sendiri memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu pendidikan nasional sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab (Nurkholis, 2013).

Sebagaimana Undang-Undang No.20 tentang Sispemnas tahun 2003 menyatakan bahwa fungsi pendidikan Non formal adalah sebagai pengganti, penambah atau sebagai pelengkap pendidikan formal yang bertujuan dalam mengembangkan potensi peserta didik, beberapa penyelenggara pendidikan Non formal diantaranya yaitu Kelompok Bermain (*Play Group*), Tempat penitipan anak, Lembaga Kursus, Lembaga Pelatihan, Kelompok Belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKMB) dan majelis taklim (Dariyono, 2013).

Pendidikan Anak Usia dini jika pada jalur Formal dapat berbentuk seperti Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat, sedangkan dalam jalur informal PAUD berupa kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk yang sejenis. dimana lembaga ini bertujuan menstimulasi dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 0-6 tahun serta mempersiapkan menuju pendidikan dasar, dan melalui pendidikan yang fundamental ini tentunya memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan anak, keberhasilan proses pendidikan pada masa ana-anak tersebut kemudian menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya (Asmawati, n.d.).

Erik Erikson dengan Teori *Psychosocial Development*nya dalam (Zubaedi, 2011) menyebutkan bahwa anak adalah gambaran awal manusia menjadi manusia, yaitu masa dimana kebijakan berkembang secara perlahan tapi pasti. Dengan kata

lain, bila dasar-dasar kebijakan gagal ditanamkan pada anak usia dini, maka dia akan menjadi orang dewasa yang tidak memiliki nilai-nilai kebajikan. Usia dua tahun pertama dalam kehidupan adalah masa kritis bagi pembentukan pola penyesuaian personal dan sosial. Sehingga melalui lembaga-lembaga yang disebutkan di atas memberikan peluang kepada anak untuk menunjukkan potensi mereka yakni dalam mencapai tujuan yang penting dalam pembentukan karakter yang baik itu sendiri.

Pandangan bahwa karakter atau kualitas perilaku dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan atau dunia luar yang berarti hal tersebut masih terdapat ruang untuk pendidik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya kebiasaan positif untuk anak dan salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah mempersiapkan anak yang berani dan memberikan ruang kepada anak untuk membekali diri menghadapi persiapan kedepannya sehingga dalam pembelajaran guru memberikan kebutuhan-kebutuhan dengan memperhatikan karakteristik anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kurang lebih selama satu bulan berlangsung di RA Al Murtadho diketahui bahwa siswa-siswi di kelas B sendiri memiliki sikap rasa percaya diri yang cukup baik dengan ditandai bahwa anak ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan dari gurunya. Akan tetapi seiring berjalannya waktu peneliti mengamati dan menemukan secara langsung di RA Al Murtadho, peneliti menemukan permasalahan yang berhubungan dengan metode

belajar yang diterapkan di madrasah ini dan hal ini berhubungan dengan keberanian yang dimiliki pada siswa kelas B (Observasi pada tgl 20 April 2021).

Fakta dan fenomena tersebut menunjukkan siswa kelas B belum dapat menunjukkan keberaniannya ketika diperintah untuk bercerita atau menceritakan kembali cerita yang telah di dengar, padahal pada Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5 – 6 tahun anak sudah mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita (*Permendikbud 137 Tahun 2014 Standart Nasional PAUD*, 2014) . Selain itu anak belum dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, Hal tersebut di tandai dengan anak yang mudah mengeluh ketika di panggil gurunya untuk mengerjakan tugasnya sendiri “tidak bisa bu”, selain kalimat tersebut yang ditemui peneliti pada saat pra lapangan anak sering meminta ibunya atau wali murid ikut ke dalam kelas “ibu disini saja saya takut”.

Pembiasaan baik untuk pembentukan karakter pada anak tidak cukup sampai pada lingkungan keluarga sehingga pebiasaan dilingkungan madrasah juga perlu diterapkan, pentingnya kerjasama antar keluarga yang memang memegang peran penting dalam pengasuhan anak dan lembaga pendidikan selaku penghubung atau elemen yang berperan dalam tujuan pendidikan nasional. Berawal dari perilaku atau stimulasi yang diberikan merupakan gambaran karakter terhadap kepribadian seseorang.

Pendekatan guru dalam menyampaikan sebuah mata pelajaran atau sesuatu kepada anak merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, dalam menyampaikan sebuah cerita misalnya, setiap guru tentunya memiliki metode yang

bermacam-macam. Salah satu metode yang banyak ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah baik formal maupun non formal ialah metode bercerita. Cara bercerita erat kaitanya dengan kekuatan sebuah cerita dalam membangun kepribadian anak. hal ini penting karena kekuatan cerita harus didukung dengan kemampuan kita dalam bercerita, serta jenis cerita yang akan dipilih, sehingga dapat bermanfaat dalam membangun mental dan kepribadian pada anak.

Cerita untuk anak usia dini memiliki arti penting cerita bagi pendidikan anak usia dini, tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam menstransmisikan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita, kemampuan gurulah yang sebenarnya yang menjadi tolak ukur kebermaknaan bercerita (Musfiroh, 2008). Dengan demikian, tentunya seorang guru atau seorang pendidik dituntut untuk memiliki strategi-strategi yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran di lembaga pendidikan khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Ditambah dengan adanya pandemi covid-19 yang meminta elemen pada lembaga pendidikan secara ketat meminta guru untuk memiliki metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Karakter sendiri dapat dikembangkan dengan berbagai metode, baik melalui budaya suatu daerah, bermain peran, pemberian tugas, kegiatan unjuk kerja, bercerita ataupun dialog yang dilakukan oleh orang tua kepada anak, guru kepada anak-anak ataupun antar lingkungan anak-anak.

Berkaitan dengan metode bercerita yang dapat memberikan nilai rasa percaya diri pada anak. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Metode**

Bercerita dalam membentuk Karakter Keberanian Siswa Kelas B di RA Al Murtado Kedungwaru Ngawi”.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

1. Siswa kelas B di RA Al Murtadho tidak percaya diri selain itu, siswa kurang antusias dalam belajar
2. Terdapat siswa yang masih bergantung pada orang tua
3. Terdapat siswa yang belum dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan dan penerapan metode bercerita dalam membentuk karakter keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru ?
2. Bagaimana peningkatan karakter keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan rencana dan penerapan metode bercerita dalam membentuk karakter keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan peningkatan karakter keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru

E. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk referensi selanjutnya
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam meningkatkan keberanian pada siswa di sekolah yang akan memasuki jenjang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Diharapkan melalui penelitian ini memberikan pengalaman baru dalam meningkatkan keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho

b. Bagi Sekolah

Diharapkan melalui penelitian ini memberikan sarana dan metode baru dalam meningkatkan keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho

c. Bagi Guru

Melalui metode bercerita ini diharapkan menjadi alternatif guru dalam meningkatkan keberanian siswa dan menambah inovasi peningkatan pembelajaran dalam kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode menurut kamus besar bahasa Indonesia metode berarti cara yang teratur yang dikehendaki. Dapat dikatakan juga suatu cara yang tersusun dengan sistematis yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Sehingga guru dalam menyampaikan pembelajaran perlu dalam memperhatikan bagaimana karakteristik cara yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Metode yang sesuai untuk pembelajaran anak usia dini salah satunya ialah metode bercerita.

Metode bercerita merupakan metode pembelajaran anak usia dini yang dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak, terutama perkembangan moral, bahasa, dan sosial-emosional (Fadillah, 2012). Maka dari itu, bercerita memiliki peran yang banyak untuk aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini, salah satunya ialah moral atau budi pekerti, hal tersebut dapat terlihat melalui nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dan nilai yang tersampaikan pada anak.

Bercerita merupakan bagaimana cara menceritakan sebuah kisah kepada orang-orang yang bersedia mendengarkan baik melalui buku dengan membacanya atau menceritakan sebuah kisah tanpa tanpa buku (Ellis & Brewster, 2014)

Sedangkan menurut Irwanto dalam (Anggraeni, Hartanti, & Nurani, 2019) metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita. metode bercerita merupakan suatu cara menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian melalui kata, gambar, suara yang diberikan beberapa penambahan improvisasi dari pencerita sehingga dapat memperindah jalannya cerita (Yaumi, 2017).

Moeclihatoen dalam (Andriyani & Nurmawati, 2020) menyatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang digunakan harus menarik, dan mengandung perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan anak usia dini. Sehingga dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan Cara yang digunakan seseorang dalam menyampaikan nilai-nilai pembelajaran atau nilai-nilai kehidupan melalui sebuah cerita baik dengan menggunakan alat peraga atau tidak menggunakan alat peraga yang dikemas dengan menarik untuk anak-anak.

2. Tujuan Bercerita

Tujuan utama dari bercerita ialah untuk berkomunikasi atau bertukar informasi dengan orang lain. Untuk menyampaikan info secara efektif maka seseorang hendaknya memahami apa yang akan disampaikan, Burhan Nurgiyantoro dalam (Sanjaya, 2016) menyatakan bahwa tujuan bercerita adalah untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

3. Manfaat Bercerita

Manfaat bercerita menurut (Fadillah, 2012) ialah sebagai berikut:

- a. Membangun kontak batin, antara anak dengan orang tuanya atau anak dengan gurunya
- b. Media penyampai pesan kepada anak
- c. Pendidikan atau fantasi bagi anak
- d. Dapat melatih emosi atau perasaan anak
- e. Membantu proses identifikasi diri (perbuatan)
- f. Memperkaya pengalaman batin
- g. Sebagai hiburan atau menarik perhatian anak
- h. Dapat membentuk karakter anak

Sedangkan manfaat menurut (Musfiroh, 2008) adalah sebagai berikut :

- 1) Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak, di samping teladan yang dilihat anak setiap hari
- 2) Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak, tidak terkecuali untuk anak Taman Kanak-Kanak (PAUD)
- 3) Bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial

- 4) Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat
- 5) Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik dan bersikap jujur
- 6) Bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat daripada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui peraturan dan perintah langsung
- 7) Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu memiliki nilai yang berhasil ditangkap kemudian diaplikasikan
- 8) Bercerita mendorong anak memberikan makna bagi proses belajar terutama mengenai empati, sehingga anak dapat mengkonkretkan rabaan psikologis mereka bagaimana seharusnya memandang sesuatu masalah dari sudut pandang orang lain dan sebagainya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Bercerita

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga metode bercerita tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan Menurut Dhieni sebagai berikut (Fadlan, 2019) :

- a. Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak
- b. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien

- c. Pengaturan kelas menjadi sederhana
- d. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah
- e. Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya

Sedangkan untuk kekurangannya antara lain adalah :

- 1) Anak didik atau siswa tidak pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru
- 2) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan anak untuk mengutarakan pendapatnya
- 3) Daya tangkap atau serap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.

Sedangkan kelemahan dari metode bercerita diantaranya ialah pemahaman peserta didik menjadi sulit ketika cerita itu telah terakumulasi oleh suatu masalah lain, bersifat monolog dan menjenuhkan peserta didik, sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan, waktu banyak terbuang bila cerita kurang tepat (Tambak, 2016)

5. Bentuk-Bentuk Metode Bercerita

Metode bercerita memiliki bentuk-bentuk yang dapat disajikan pada anak usia dini . bentuk-bentuk tersebut dapat digunakan secara bergantian agar dapat menambah daya tarik cerita atau kisah yang disajikan. Bentuk-bentuk metode bercerita terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

a. Bercerita tanpa alat peraga

Bercerita tanpa alat peraga atau biasa disebut dengan bercerita secara langsung, bercerita tanpa alat peraga ini mengedepankan suara , ekspresi, wajah, serta gerak tangan dan tubuh. Pencerita dapat mengambil posisi duduk atau berdiri dalam suasana santai. Teknik ini tidak terikat tempat, waktu, dan orang yang hadir.

Metode bercerita tanpa alat peraga ini dapat digunakan bersama-sama dengan metode bercakap-cakap.

b. Bercerita menggunakan alat peraga

Dalam melaksanakan kegiatan bercerita dapat dilakukan menggunakan alat peraga, alat peraga yang dapat digunakan mulai dari yang sederhana seperti buku, kemudian gambar , papan flanel, dan film tanpa audio. Semua alat peraga membutuhkan keterampilan tersendiri supaya alat peraga tersebut dapat berfungsi secara optimal.

1) Bercerita menggunakan alat peraga buku

Membacakan cerita dari buku memiliki kelebihan yang pertama, membacakan cerita dalam buku merupakan demonstrasi terbaik untuk bagaimana mencintai buku. Kedua, buku merupakan sumber ide terbaik. Ketiga, ketika menyimak tulisan, anak memiliki kesempatan memprediksi kata dari kelanjutan cerita. Keempat, gambar dalam buku membantu pemahaman anak. kelima, keberadaan buku mendorong anak untuk belajar “membacanya” sendiri begitu kegiatan bercerita selesai. Bercerita dengan alat peraga buku memiliki pengaruh

yang positif dalam memunculkan kemampuan keberaksaraan anak dan mendorong tumbuhnya kesiapan baca pada anak. sehingga hal tersebut perlu dilakukan pemilihan buku yang memiliki keterbacaan yang sesuai dengan tingkat penguasaan dan kemampuan anak.

Buku cerita (yang dapat difungsikan sebagai alat peraga) yang baik memenuhi kriteria yang disarankan Trelease dalam (Musfiroh, 2008) ialah memiliki plot singkat-sederhana, yang cepat menarik minat anak, memiliki karakter yang jelas, memiliki dialog yang mudah dicerna, singkat dan deskriptif.

Selain memiliki kelebihan, bercerita menggunakan buku juga memiliki kekurangan, diantaranya ialah kegiatan ini dapat menjadi monoton dan membosankan karena guru lupa bahwa ia sedang berhadapan dengan pendengar, selain itu juga dapat terjadi guru membaca cerita dengan tempo terlalu cepat.

2) Bercerita dengan Alat peraga gambar

Alat peraga gambar yang dapat digunakan untuk menyampaikan dongeng kepada anak meliputi gambar berseri dalam bentuk kertas lepas dan gambar atau dapat berupa gambar di papan panel. Keduanya dapat diterapkan dengan memperhatikan jumlah anak, kebutuhan media, dan kesesuaian cerita

3) Bercerita dengan Alat peraga boneka

Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas cerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak.. melalui boneka, anak tahu tokoh

mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana perilakunya, boneka kadang menjadi sesuatu yang hidup dalam imajinasi anak.

4) Bercerita dengan Media Gambar gerak

Termasuk gambar hidup adalah film bisu atau film non audial, gambar dalam film dibuat berurutan dalam satu jalinan cerita, sedangkan narasi dan dialog diisi oleh pencerita. Bercerita dengan media ini memerlukan ketrampilan bercerita yang tinggi dan prima, disamping menghafal scenario cerita, pencerita juga harus memiliki berbagai karakter suara tokoh dan kemampuan bernarasi yang baik. suara hasil aksi seperti memukul, menendang, mengaduh, dan meloncat juga sangat baik jika dikuasai pendongeng.

6. Aspek yang perlu di perhatikan dalam pemilihan cerita

Dalam memilih cerita untuk anak usia dini perlunya mempertimbangkan tema cerita yang dipilih diantara hal tersebut ialah :

1) Aspek Perkembangan Bahasa

Aspek ini dalam cerita menjadi prioritas karena berkaitan pula dengan perkembangan lain, karena ketika kita bercerita kita harus menggunakan bahasa yang mudah dan dapat dimengerti oleh anak sebagai pendengarnya. Menurut Santrock dalam (Ariani, 2019) Pada usia dini tingkat kognitif anak berada pada tingkat Operasional konkrit. Sehingga ketika memilih tema cerita atau isi cerita hendaknya tetap menyesuaikan tingkat kemampuan kognitif anak sehingga untuk mendukung kegiatan bercerita memperhatikan penggunaan bahasa yang lugas menarik dan komunikatif bagi anak termasuk hal yang penting.

2) Aspek Perkembangan Sosial

Menstimulasi perkembangan sosial anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu diantaranya adalah memberikan pengertian tentang konsekuensi dari setiap perilaku sosial. Aspek perkembangan sosial yang perlu dikembangkan melalui cerita anak adalah keterampilan berteman dengan mengembangkan keterampilan guru membacakan cerita tanpa judul yang menggunakan nama tokoh yang sama dengan salah satu anak dalam kelas. Cerita berisi tentang perilaku si tokoh dan teman-temannya, amati apa yang terjadi pada si anak selama guru bercerita . setelah selesai bercerita, mintalah pendapat anak-anak lain. Kemudian mendiskusikan bersama mengenai perilaku tokoh dalam cerita tersebut. setelah ketrampilan berteman dan berbelas kasih juga keterampilan berbuat baik yang meliputi bersikap lemah lembut, menolong, peduli terhadap orang lain, yakni dengan memberikan pengertian dan contoh cerita kepada anak dalam kemampuan menerima perbedaan bangsa, suku, agama dan usia.

3) Aspek Perkembangan Emosi

Kemampuan mengenali dan mengendalikan emosi akan berkembang maksimal apabila memperoleh stimulasi tepat dan realitas yang menghubungkan perasaan dan pikiran dengan konteks yang ditampilkan dalam cerita.

4) Aspek Perkembangan Kognitif

Cerita adalah jalinan logis peristiwa, yang mengait satu dengan yang lain, cerita dibangun berdasarkan elemen-elemen yang saling mengait satu sama lain. Untuk memahami isi dan unsur cerita tersebut anak harus menggunakan

kemampuan kognitifnya, hal yang dapat dilakukan oleh guru seperti bertanya bagaimana alur cerita yang telah ia dengar.

5) Aspek Perkembangan Moral

Cerita menjadi salah satu metode pembelajaran moral yang sesuai untuk anak disamping modelling yang dilakukan oleh orang di sekitarnya. Nilai moral dalam cerita dapat dimengerti anak karena simbolisasi nilai-nilainya melibatkan dua hal sekaligus, yaitu pada peristiwa yang terdapat dalam cerita kemudian kesimpulan yang terdapat diakhir cerita, selain itu pesan moral yang terdapat di dalam cerita dapat menjadi pelajaran yang penting untuk anak. Melalui cerita tersebut pula dapat merangsang anak dalam mengkonstruksikan nilai-nilai apa yang dianut di dalam agama dan masyarakatnya, seperti halnya mana perilaku yang terpuji dan tidak terpuji.

2. Karakter Keberanian

A. Pengertian Karakter

Karakter merupakan cara berpikir atau berperilaku seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam kehidupan individunya maupun kehidupan sosialnya (Habsari, 2017). Sedangkan menurut (Setiardi & Mubarak, 2017) karakter adalah ciri khas yang melekat pada diri seseorang yang terbentuk melalui proses belajar seumur hidup.

Karakter dapat dipengaruhi oleh faktor genetis dan faktor lingkungan seseorang, pada faktor lingkungan karakter seseorang terbentuk oleh orang lain yang berada di sekitarnya ataupun yang dominan sering mempengaruhinya yang

kemudian ditiru dan dilakukannya, hal ini sesuai dengan teori tabularasa oleh John Locke yang menyatakan bahwa Manusia dilahirkan dengan suatu keadaan dimana tidak ada bawaan yang akan di bangun pada saat lahir atau dapat dikatakan bahwa jiwa seseorang seperti “Kertas Kosong” yang dapat ditulis, sehingga jiwa tersebut menjadi berwarna dan berisi (Santrock, 2011). Locke juga menyatakan jika segala sesuatu yang kita pelajari dalam hidup adalah hasil dari hal-hal yang kita amati dengan menggunakan indera kita (Muttakhidah, 2016) melalui indra tersebut kita dapat menirukan dengan proses melihat, mendengar, mengikuti.

Oleh karena itu, karakter seseorang sesungguhnya dapat diajarkan atau dapat internalisasi secara sengaja melalui aktivitas pendidikan. Sedangkan menurut Alwisol karakter merupakan dasar dari jajaran nilai-nilai seseorang yang terpilih dalam moral atau tindakan dan reaksi etika orang tersebut. Karakter sebagai penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit (Zubaedi, 2011).

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang sebagai kualitas atau kekuatan mental, moral budi pekerti yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan dan penggerak dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, serta membedakan satu individu dengan individu lainnya (Suwardani, 2020).

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang yang terbentuk dari proses dan pengalamannya yang diyakini dan digunakan sebagai landasan dalam bergerak, berfikir, bersikap, dan bertindak.

B. Membangun Karakter

Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti, keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral dalam perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam suatu kondisi ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara komunitas dengan masyarakatnya (Musfiroh, 2008). Karakter sendiri tidak terbentuk dengan sendirinya, karakter dapat terbentuk salah satunya ialah melalui pendidikan, di sini Pendidikan memiliki peran dalam pembentukan karakter, yang ditanamkan melalui nilai-nilai kekuatan karakter positif.

Keberhasilan dalam pengembangan karakter pada pendidikan anak usia dini dapat diketahui dari perilaku sehari-hari, seperti halnya menurut (Rohmah, 2018) diantaranya adalah sebagai berikut : kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, ketelitian dan komitmen, selain itu karakter sendiri tidak hanya mempertimbangkan karakter yang sementara saja, namun juga memperhatikan tingkat kekuatan karakter itu sendiri, karena kekuatan karakter pada anak juga dapat berpengaruh pada kehidupan anak yang akan datang

C. Karakter Positif

Kekuatan karakter mendorong seseorang untuk dapat menemukan keahliannya dan dapat mengembangkan dirinya kearah yang lebih positif, yang

berarti karakter seseorang memiliki tingkat kekuatannya sendiri-sendiri, hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa nilai kebajikan yang terdapat di dalam diri seseorang (Arumasari, 2018). Kebajikan atau kekuatan karakter keteguhan hati merupakan sebuah dorongan yang kuat untuk dapat mencapai sebuah tujuan, pada kebajikan hati ini terdiri dari empat kekuatan karakter di antaranya adalah sebagai berikut :

a) Bravery (Keberanian)

Shelp dalam (Peterson & Martin, 2004) mendefinisikan *bravery* sebagai usaha memperoleh ataupun mempertahankan hal yang di anggap seagai usaha memperoleh ataupun mempertahankan hal yang dianggap baik bagi diri sendiri dan orang lain.

b) Persistence (Ketekunan)

Persistence didefinisikan sebagai tindakan berlanjut yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan meskipun ada hambatan, kesulitan atau keputusan. *Persistence* tidak hanya berarti mempertahankan sikap, tujuan ataupun kepercayaan, namun juga perilaku aktif dalam mempertahankan kepercayaan tersebut. Individu dengan kekuatan ini akan selalu memiliki semangat untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang telah dimulainya secara gigih, tekun dan rajin sekalipun harus menghadapi berbagai macam rintangan, serta tantangan seperti rasa bosan, frustasi, kesulitan, serta godaan untuk melakukan hal lain yang lebih menyenangkan.

Orang yang gigih pada umumnya berharap kegigihannya akan membawa hasil yang sesuai dengan yang mereka inginkan. Individu akan melakukan setiap pekerjaan dengan ceria dan tidak banyak mengeluh. Dengan kekuatan ini individu senang untuk menyelesaikan berbagai macam tugas yang menantang dan sulit, walaupun demikian, individu mampu untuk bersifat fleksibel, realistis dan tidak perfeksionis sehingga tidak akan menyelesaikan tugas secara membabi buta tanpa perhitungan yang matang untuk menyelesaikan pekerjaan tugas yang jelas tidak mungkin tercapai.

c) Integrity (Integritas)

Integritas autentik dan kejujuran menggambarkan karakter individu untuk bertindak benar pada dirinya dan orang lain sesuai dengan tujuan dan komitmen yang miliknya. Individu bertindak dengan menerima dan mengambil bertanggungjawab atas perasaan dan perilaku yang telah mereka lakukan. Integritas berasal dari bahasa Latin yaitu integritas yang berarti yang berarti keutuhan, kekukuhan, utuh, lengkap, dan keseluruhan. Integritas sendiri mengandung makna keaslian (*genuine*) dan kejujuran. Individu dengan kekuatan ini akan menampilkan diri secara jujur dan apa adanya (*genuine*). Dan juga selalu menampilkan diri secara konsisten dengan nilai serta prinsip yang dianut oleh individu. Individu tidak hanya sekedar jujur, tetapi juga berkomitmen kepada orang lain dan diri sendiri, memperlakukan orang lain dengan penuh perhatian, serta jujur dan peka terhadap kebutuhan orang lain. Individu dengan kekuatan ini juga akan bertanggung jawab terhadap pikiran dan perilaku yang telah dilakukannya.

d) Vitaly (Vitalitas)

Vitaly merupakan fenomena dinamis yang berkaitan dengan aspek mental dan fisik, semakin dominan vitally maka seseorang akan hidup secara bergairah, antusias, dan semangat. Vitaly mengarah secara langsung pada antusiasme pada aktivitas yang mereka pilih. Tekanan psikologis, konflik dan sumber stres dapat mengurangi vitally yang dimiliki.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. (Primawidia, 2017) *Penerapan metode bercerita untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di TK dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung*. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak melalui metode bercerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita melalui papan bergambar dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral AUD dengan ditunjukkan adanya peningkatan 80% pada siklus kedua atau siklus terakhirnya.
2. (Yunisari, 2019) *Pengembangan nilai karakter anak melalui metode bercerita di TK Islam Terpadu Al Azhar Banda Aceh*. Pendekatan yang dilakukan ialah melalui Penelitian Tindakan Kelas, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengembangan nilai karakter mandiri anak melalui metode bercerita di kelas B4 TK Islam Terpadu Al Azhar. Hasil penelitian ini menunjukan terdapat

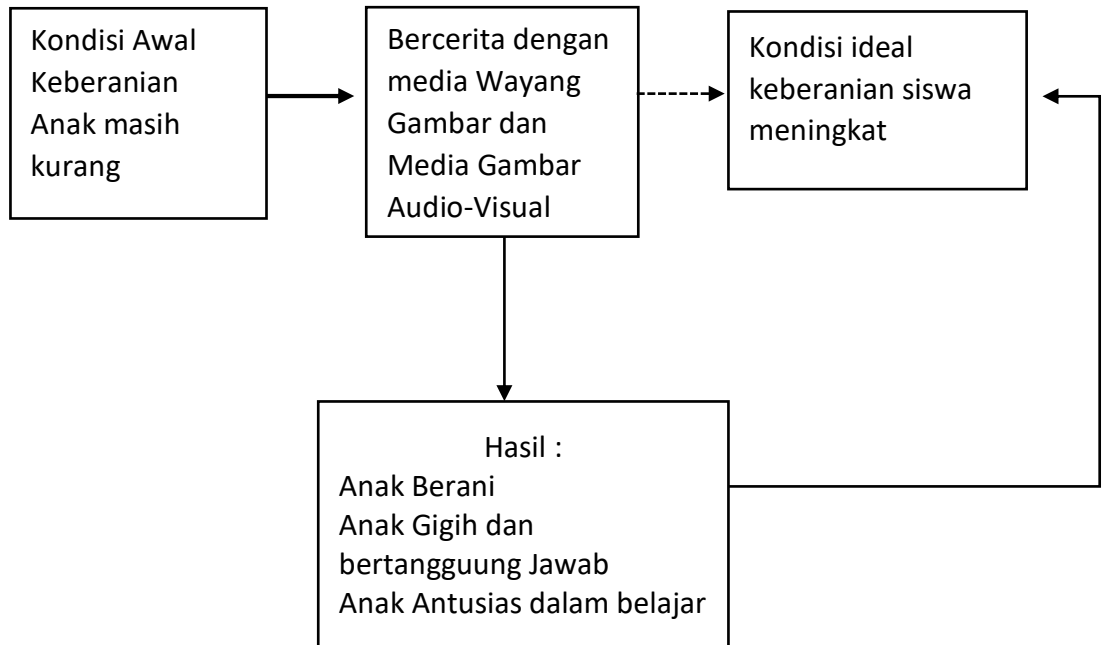
peningkatan pada tiap siklusnya yaitu pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi 19 orang (59,4%).

3. (rusono, 2020) *Peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan di TK Islam Khairiah Jimbe Ponorogo*. Pendekatan yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada tiap siklusnya, dengan siklus terakhir menunjukkan bahwa anak mampu menyimak dan mengenal suara pada persentase 94% , menceritakan kembali 62 % dan menjawab pertanyaan 81 %.

E. Kerangka Berpikir

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah membuat perencanaan. Setelah perencanaan peneliti melakukan observasi kepada siswa kelas B di RA Al Murtadho. Hasil observasi yaitu menyatakan bahwa tingkat keberanian siswa dan rasa percaya diri yang kurang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Desain penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu melibatkan orang-orang yang bertanggungjawab untuk meningkatkan perbaikan proses suatu pembelajaran melalui metode bercerita. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari 4 (empat) tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan program pebaikan yang beangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Langkah-langkahnya :

- a. Menyusun RPP, pada tahap ini mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup
- b. Pemilihan tema yang digunakan dalam bercerita, tema ini di ambil dari modifikasi buku (musfiroh, 2008)
- c. Mempersiapkan fasilitas ataupun media pembelajaran yaitu mempersiapkan media Wayang gambar serta media Laptop dalam menjalankan cerita pada tema yang sudah ditentukan.

2. Pelaksanaaan

Pelaksanaan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti yang dirumuskan melalui

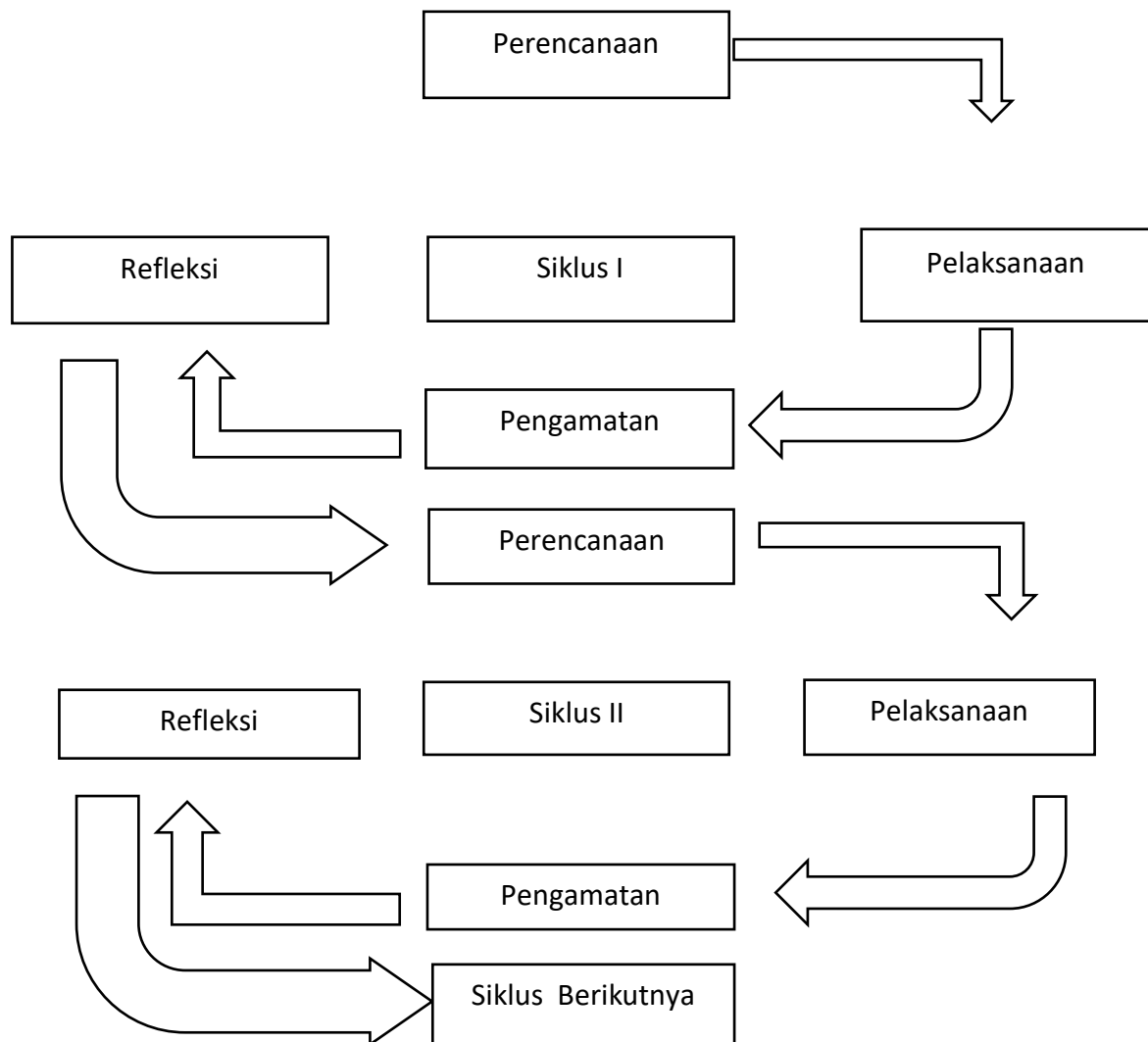
Rancangan Perencanaan Pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

3. Pengamatan

Pengamatan yang dimaksud ialah untuk mengamati tingkat keberanian siswa kelas B yang meliputi tingkat keberanian siswa dalam mempertahankan sesuatu yang ia anggap baik, ketekunannya dalam menyelesaikan pekerjaannya, menampilkan sikap kejujurannya kepada semua orang yang ia temui, mampu antusias atau semangat dalam mengikuti pembelajaran bersama guru dan belajar bersama temannya.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program perencanaan baru. Peneliti merefleksikan hasil pengamatan seberapa besar tingkat keberanian masing-masing siswa/siswi setelah mendengarkan cerita yang disampaikan guru saat pembelajaran berlangsung dan menganalisis tingkat keberanian siswa/siswi dengan menggunakan tolak ukur yang telah di tentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus selanjutnya atau tidak.



Gambar 3.1 Siklus alur desain Penelitian Tindakan Kelas

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari proses perencanaan sampai proses laporan selesai dihitung dari bulan Maret 2021 sampai dengan Oktober 2021 dengan jadwal penelitian pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu																			
		Desember 2020				Maret 2021				April 2021				Agustus 2021				November 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan penyusunan proposal																				
2	Bimbingan Proposal																				
3.	Ujian Proposal (Sempro)																				
4	Revisi Pembuatan draf penelitian																				
5	Pelaksanaan Penelitian																				
6	Revisi dan koreksi draf skripsi																				
7	Ujian skripsi/hasil																				
8	Bimbingan draft hasil																				

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di RA Al Murtadho Dusun Keudngwaru, RT/RW 02/05, Desa Katikan, Kecamatan Keedungalar, Kabupaten Ngawi.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas B di RA Al Murtadho yakni dengan jumlah 15 siswa, 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan pada pembelajaran bahasa melalui penggunaan media wayang gambar dan video.

D. Skenario Tindakan

Perencanaan dalam penelitian ini adalah persiapan yang telah dilakukan peneliti dan mitra peneliti untuk melaksanakan PTK, peneliti melakukan penelitian di kelas B RA Al Murtadho Keduungwaru dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun jumlah siklus tindakan yang dirancang peneliti terdapat 2 siklus, yaitu siklus I berfokus pada upaya pemulihan bahan ajar atau modul dan skenario pembelajaran dalam kelas serta proses pembelajaran yang tepat, siklus ke II berfokus pada pembentukan atau peningkatan keberanian siswa kelas B dalam pelajaran bahasa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan dalam menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan, dalam penelitian ini pengumpulan data yakni dilakukan melalui :

1. Observasi

Teknik Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dari berbagai fenomena, situasi atau kondisi yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung atau ketika metode bercerita di dalam kelas diterapkan pada saat tema Negaraku dan Lingkunganku berlangsung yang didukung dengan bantuan media Wayang Gambar dan Video dengan Judul Cerita **“ Berani Berkata Jujur”, “Anak Itik yang Buruk Rupa”, “Anak Pemberani dan Bus”, serta “Kancil dan Buaya”.**

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi Instrumen Bercerita

Uraian	Indikator	Ket-Siklus I	Ket-Siklus II
Metode bercerita dalam membentuk karakter keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi	Berani dan tampil percaya diri ketika bercerita	Menggunakan Media Wayang Gambar	Menggunakan Media Audio-Visual (Video)
	Menunjukkan sikap gigih dan tekun dalam belajar		
	Menunjukkan sikap jujur dan tanggungjawab dalam menjawab pertanyaan guru		
	Menunjukkan antusias dalam belajar dan bermain		

(Modifikasi bersumber Paterson & Martin, 2004)

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui Tanya-jawab secara langsung antara peneliti dengan narasumber atau sumber data, wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan wawancara semi terstruktur.

Melalui wawancara jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden yang sedikit (Sugiyono, 2016)

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data-data berupa gambar atau foto kegiatan, dokumentasi sendiri dapat berupa gambar, tulisan, atau karya dari seseorang. Dokumentasi dari penelitian ini yakni RPPH, Silabus, Kurikulum dan gambar foto kegiatan dari kegiatan satu ke kegiatan yang lainnya untuk melengkapi dari hasil observasi peneliti.

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian ini apabila anak memperoleh keberhasilan, maka ada perubahan pada tingkat keberanian siswa kelas B dari sebelum berani menjadi berani, yaitu dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Keberhasilan proses dengan aspek
 - (1) Siswa menunjukkan antusias dalam belajar dan bermain
 - (2) Siswa menunjukkan berani dan tampil percaya diri ketika bercerita
 - (3) Siswa mampu menunjukkan sikap gigih dan tekun dalam belajar
 - (4) Siswa mampu menunjukkan sikap jujur dan tanggungjawab

G. Teknik Analisa Data

Analisa dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau secara deskriptif atau dengan kata lain, data digambarkan, diuraikan dan dipresentasikan dengan kata-kata yang kemudian ditarik menjadi kesimpulan. Dalam teknik analisis kualitatif ini terdiri dari tiga tahap, berikut tiga tahap tersebut menurut (Miles & Huberman, 2014) yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga peneliti melakukan reduksi data yakni dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan fokus pada tema dan polanya. Sehingga melalui reduksi data ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2008).

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk mengorganisasikan hasil reduksi dengan menyusun narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi data, sehingga dapat memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kemudian data yang telah terorganisir, dideskripsikan baik dalam bentuk narasi, grafis ataupun tabel (Sugiyono, 2008).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengambil inti dari analisis yang memberikan bagaimana dampak dari penelitian yang telah dilakukan.

Dalam hal ini peneliti menghitung nilai rata-rata dan presentase terkait peningkatan keberanian siswa kelas B.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di RA Al Murtadho yang berlokasi di Dusun Kedungwaru, Desa Katikan, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas B usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 siswa dengan 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan yang dilakukan dalam setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Deskripsi data per siklus

Penelitian ini dilakukan di RA Al Murtadho. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Siklus Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap tingkat keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dalam bercerita masih belum menggunakan media yang menyebabkan tingkat keberanian dan stimulus pada imajinasi anak belum tuntas. Ketika penyampaian cerita berlangsung sebagian siswa tidak antusias, fokus, dan semangat dalam mengikuti pelajaran, terdapat siswa yang tidak gigih dalam mengerjakan tugasnya. Melalui hal ini menunjukkan hasil pelaksanaan kegiatan pada kondisi awal bagaimana karakter tingkat

keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho, sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

**Hasil perkembangan tingkat keberanian siswa kelas B di RA Al
Murtadho Kedungwaru Ngawi
Pra-siklus**

	Nama	Indikator				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Ahlam	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Hafidz	BB	MB	BB	BB	BB
3	Azzalia	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
4	Dirga	BB	MB	BB	BB	BB
5	Clara	MB	BB	MB	MB	MB
6	Nasya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Kezia	BB	BSB	BB	BB	BB
8	Azzam	BB	MB	MB	MB	MB
9	Hakim	BB	BB	MB	BSH	BB
10	Nayla	MB	MB	BSH	MB	MB
11	Raka	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
12	Zafran	MB	MB	MB	MB	MB
13	Zahra	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
14	Mitsy	MB	BSH	MB	MB	MB
15	Wiliam	BB	BB	BB	BB	BB

Keterangan Indikator tingkat keberanian :

- (1) Siswa menunjukkan berani dan tampil percaya diri ketika berceerita
- (2) Siswa mampu menunjukkan sikap gigih dan tekun dalam belajar
- (3) Siswa mampu menunjukkan sikap jujur dan tanggungjawab
- (4) Siswa menunjukkan antusias dalam belajar dan bermain.

Keterangan penilaian :

BB : Belum Berkembang

: 5 siswa

MB : Mulai Berkembang	: 5 siswa
BSH : Berkembang Sesuai Harapan	: 3 siswa
BSB : Berkembang Sangat Baik	: 2 siswa

Berdasarkan pra siklus atau sebelum diberikannya tindakan siklus pertama yang peneliti lakukan di kelas B RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi, tingkat keberanian masih belum mencapai taraf berkembang sesuai harapan, hal ini dapat terlihat ketika siswa kelas B masih belum percaya diri, belum antusias dalam belajar, siswa rata-rata belum gigih menunjukkan minat dalam belajar terutama ketika pembiasaan dalam berdoa'a sebelum dan sesuai melakukan kegiatan inti.

Upaya yang dilakukan guru dalam menstimulus keberanian salah satunya ialah melalui cerita, namun cerita yang digunakan guru dalam kelas ini hanya berpusat pada guru, tanpa melibatkan siswa untuk tampil di depan teman-temannya. Dari 15 siswa kelas B di RA Al Murtadho hanya 2 siswa saja yang sudah berkembang sangat baik keberaniannya, serta 3 siswa sudah berkembang sesuai harapan, selebihnya dari 10 siswa kelas B RA Al Murtadho belum berkembang dan masih berkembang.

Ini berarti hanya 13 % siswa yang memiliki keberanian sangat baik, sedangkan 87 % siswa yang lain tingkat keberanian masih rendah dan masih perlu untuk di tinngkatkan lagi untuk menunjang persiapan ke jenjang pendidikan selanjutnya, peneliti sendiri memberikan perlakuan yakni dengan menggunakan metode bercerita dengan bantuan media wayang dan video.

Sehingga, untuk itu diberikanlah perlakuan melalui 2 siklus, adapun penjelasannya sebagai berikut :

b. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I sesuai pada metode penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwa pelaksanaan penelitian PTK ini melakukan beberapa siklus dan setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahap

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan observasi dan analisis dari siklus pra tindakan, maka penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya guru dan peneliti untuk meningkatkan keberanian siswa kelas B melalui wayang gambar pada tema negaraku.

Untuk membentuk karakter dalam tingkat keberanian siswa, hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah menerapkan metode bercerita melalui wayang gambar. Ketika proses berlangsung guru mengamati siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan. Menyiapkan perencanaan pembelajaran harian yang dianggap dapat meningkatkan keberanian siswa.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan dilakukan, peneliti yang sekaligus sebagai pengajar melakukan tindakan yang sesuai dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun. Setiap siklus pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap pelaksanaan yaitu: pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian sebagai berikut :

1) Pembukaan (07.15- 08.00)

- a) Mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan
- b) Membaca Iqro' dan membaca Hadits tentang menjaga kebersihan
- c) SOP Pembukaan
- d) Menghafal do'a sebelum belajar
- e) Menghafal do'a sebelum dan sesudah tidur
- f) Diskusi kegiatan yang akan dilakukan

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menanyakan tentang binatang peliharaan
- b) Guru mengajak siswa untuk mengamati alat dan bahan untuk belajar
- c) Guru mengajak siswa untuk menceklis gambar hewan di sekitar rumah
- d) Guru mengajak siswa bercerita Kancil dan Buaya
- e) Guru mengajak siswa untuk memberi centang (v) pada hewan yang pernah di lihat di sekitar rumah
- f) Guru mengajak siswa untuk menceritakan cerita “Berani Berkata Jujur” dengan bantuan media wayang gambar.

3) Penutup

- a) Menanyakan perasaan hari ini
- b) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah
- c) Pesan Moral
- d) Menginformasikan untuk kegiatan besok
- e) SOP Penutup

3) Pengamatan/Observasi

Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah dibuat dengan baik tidak ada penyimpangan yang dapat memberikan hasil pembelajaran yang kurang maksimal dalam membentuk peningkatan karakter keberanian siswa dengan memberikan centang pada lembar observasi terstruktur.

Tabel 4.2

**Hasil perkembangan tingkat keberanian siswa kelas B di RA Al
Murtadho Kedungwaru Ngawi
Pada siklus I**

No	Nama	Indikator				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Ahlam	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Hafidz	BB	MB	BB	BB	BB
3	Azzalia	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Dirga	MB	MB	MB	BB	MB
5	Clara	MB	MB	MB	MB	MB
6	Nasya	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Kezia	MB	BSB	MB	MB	MB
8	Azzam	BB	MB	MB	MB	MB
9	Hakim	MB	BB	MB	BSH	MB
10	Nayla	MB	MB	BSH	MB	MB
11	Raka	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
12	Zafran	BSB	MB	BSB	BSH	BSB
13	Zahra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Mitsy	MB	BSH	MB	MB	MB
15	Wiliam	MB	BB	BB	BB	BB

Keterangan Indikator tingkat keberanian :

- (1) Siswa menunjukkan berani dan tampil percaya diri ketika bercerita
- (2) Siswa mampu menunjukkan sikap gigih dan tekun dalam belajar
- (3) Siswa mampu menunjukkan sikap jujur dan tanggungjawab
- (4) Siswa menunjukkan antusias dalam belajar dan bermain

Keterangan penilaian :

BB : Belum Berkembang : 2 siswa

MB : Mulai Berkembang : 7 siswa

BSH : Berkembang Sesuai Harapan : 2 siswa

BSB : Berkembang Sangat Baik : 4 siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi awal perkembangan siswa yang berkembang sangat baik yaitu hanya terdapat 2 siswa saja atau 13,3 % setelah dilakukan tindakan pada siklus I jumlah anak yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 4 siswa atau 27 % sedangkan siswa yang berkembang sesuai harapan tetap 2 siswa atau 13,3 %. Siswa yang mulai berkembang meningkat menjadi 7 siswa atau 47 % dan yang belum berkembang terdapat 2 siswa atau 13 % dari jumlah keseluruhan. Hasil pada siklus I tersebut belum menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan peneliti yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini, yaitu 80 % keberhasilan yang harus dicapai atau 12 siswa yang mencapai indikator keberhasilan, maka peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan (PTK) melalui penerapan metode bercerita menggunakan media wayang gambar. Peneliti menyimpulkan bahwa kekuatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan sebagian siswa yang belum dapat

Pada siklus kedua guru berencana untuk menata ulang cara bercerita dan berencana menggunakan media yang berbeda dari siklus pertama, pada siklus kedua ini guru menggunakan media bantuan video audio visual sesuai tema yang telah direncanakan dalam modul, yakni dengan tema itik yang buruk rupa.

c. Pelaksanaan Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ternyata hasilnya masih menunjukkan banyak siswa yang belum menunjukkan keberaniannya dalam belajar seperti percaya diri, antusias dan semangat dalam belajar atau dapat dikatakan belum mencapai standart peneilaian berkembang sangat baik, sehingga peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus II. Adapun kegiatan pada siklus II yakni sebagai berikut ;

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I. maka pada penelitian tindakan kelas (PTK) siklus II ini dilakukan sebagai upaya guru untuk lebih meningkatkan keberanian siswa

Pada siklus II ini guru memberikan perlakuan bercerita dengan media video dengan tema yang masih sama seperti pada siklus sebelumnya. Untuk siklus II ini guru menata kelas dengan kondisi kelas dan anak-anak duduk melingkar dan dengan laptop di tengah meja agar siswa dapat melihat dan mendengar jelas jalan cerita “ Itik yang buruk rupa”.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan dilakukan, peneliti yang sekaligus sebagai pengajar melakukan tindakan yang sesuai dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang di susun. Setiap siklus pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap pelaksanaan yaitu: pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian sebagai berikut :

1) Pembukaan

- a) Mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan
- b) Membaca Iqro' dan membaca Hadits tentang menjaga kebersihan
- c) SOP Pembukaan
- d) Melafalkan do'a sebelum belajar
- e) Menghafal do'a sebelum dan sesudah tidur
- f) Diskusi kegiatan yang akan dilakukan

2) Kegiatan Inti

- g) Guru menanyakan tentang pahlawan kemerdekaan Indonesia
- h) Guru mengajak siswa untuk mengamati alat dan bahan untuk belajar
- i) Guru mengajak siswa untuk menebali huruf dan gambar pahlawan
- j) Guru mengajak siswa bercerita Itik yang buruk rupa
- k) Guru mengajak siswa untuk mewarnai itik yang telah diceritakan di video yang telah ia lihat

3) Penutup

- a) Menanyakan perasaan hari ini

- b) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini dan mainan apa saja yang paling disukai
 - c) Pesan moral
 - d) Menginformasikan kegiatan untuk besok
 - e) SOP Penutup
- 3) Pengamatan/Observasi

Observasi ini dilakukan secara rinci dan terus menerus dalam proses dan hasil pembelajaran . evaluasi ini dilakukan untuk mengamati dampak dari penerapan metode bercerita menggunakan media wayang gambar.

Tabel 4.3

**Hasil perkembangan tingkat keberanian siswa kelas B di RA Al
Murtadho Kedungwaru Ngawi
Pada siklus II**

No	Nama	Indikator				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Ahlam	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Hafidz	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
3	Azzalia	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Dirga	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
5	Clara	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Nasya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Kezia	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
8	Azzam	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
9	Hakim	BSB	MB	BSH	BSB	BSB
10	Nayla	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
11	Raka	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Zafran	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13	Zahra	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
14	Mitsy	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
15	Wiliam	BSH	MB	MB	MB	MB

Keterangan Indikator tingkat keberanian :

- (1) Siswa menunjukkan berani dan tampil percaya diri ketika bercerita
- (2) Siswa mampu menunjukkan sikap gigih dan tekun dalam belajar
- (3) Siswa mampu menunjukkan sikap jujur dan tanggungjawab
- (4) Siswa menunjukkan antusias dalam belajar dan bermain

Keterangan penilaian :

BB : Belum Berkembang	: 0
MB : Mulai Berkembang	: 1
BSH : Berkembang Sesuai Harapan	: 1
BSB : Berkembang Sangat Baik	: 13

4) Refleksi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perkembangan siswa yang berkembang sangat baik yaitu hanya terdapat 2 siswa saja setelah dilakukan tindakan pada siklus I jumlah anak yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 4 siswa dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II jumlah siswa berkembang sangat baik meningkat lagi menjadi 12 siswa. Apabila dipresentasikan perkembangan tingkat keberanian siswa yang terjadi di RA AL Murtadho Kedungwaru Ngawi meningkat menjadi 13 % jumlah keseluruhan siswa pada observasi awal yang memiliki tingkat keberanian berkembang sangat baik meningkat menjadi 27 % dan ketika di berikan metode bercerita menggunakan video audio visual meningkat lagi menjadi 86% dari jumlah keseluruhan. Hasil

pada siklus II ini telah menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan yaitu 80% keberhasilan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka peneliti sudah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu tingkat keberanian siswa sebagian besar sudah berkembang sangat baik.

B. Pembahasan

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan bantuan guru kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penggunaan data lapangan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Pengambilan data tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberanian siswa kelas B melalui metode bercerita.

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keberanian siswa dengan menggunakan video (audio-visual) mendapatkan hasil yang memuaskan, sehingga sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Data dalam perbandingan dua siklus ini dapat dicermati pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
**Perbandingan tingkat keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho
 Kedungwaru Ngawi**

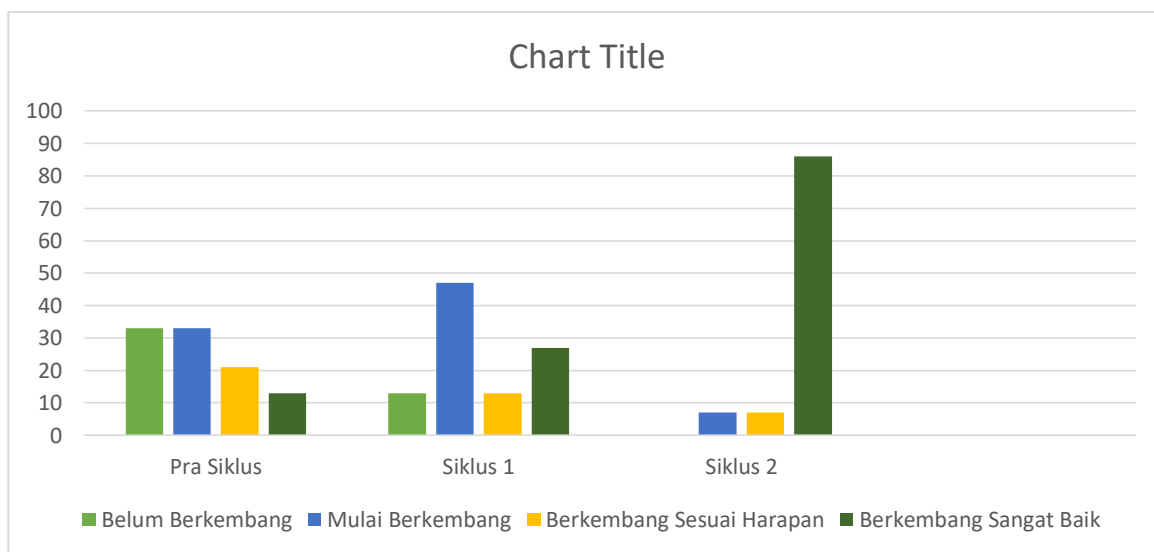
No	Hasil	Standar Penilaian	Jumlah siswa	Persentase
1	Prasiklus	Belum Berkembang	5	33%
		Mulai Berkembang	5	33%
		Berkembang Sesuai Harapan	3	21%
		Berkembang Sangat Baik	2	13%
2	Siklus I	Belum Berkembang	2	13%
		Masih Berkembang	7	47 %
		Berkembang Sesuai Harapan	2	13%
		Berkembang Sangat Baik	4	27 %
3	Siklus II	Belum Berkembang	0	0 %
		Masih Berkembang	1	7 %
		Berkembang Sesuai Harapan	1	7 %
		Berkembang Sangat Baik	13	86 %

Proses pembelajaran pada siklus II menggunakan teknik dan media yang berbeda dengan judul cerita yang berbeda di setiap pertemuannya. Siswa-siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data hasil pengamatan, tingkat keberanian siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Siswa yang masuk kriteria berkembang sangat baik sebanyak 13 siswa (86%), sedangkan siswa yang

masuk kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 1 siswa (7 %) dan siswa mulai berkembang sebanyak 1 siswa (7%) dan tidak terdapat siswa yang belum berkembang. Berdasarkan penjabaran di atas, maka standar penilaian yang ada yakni belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik yang di dapatkan siswa selama pembelajaran berlangsung pada pra siklus atau observasi awal, siklus I dan siklus II menggunakan metode bercerita dapat di tunjukkan melalui grafik di bawah ini :

Gambar Grafik 4.1

**Perkembangan tingkat keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho
Kedungwaru Ngawi pada pra siklus, siklus I dan siklus II**



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa :

1) Pra Siklus

Sebelum menggunakan metode bercerita yang di bantu media wayang gambar dan video audio visual hanya terdapat 2 siswa (13 %) yang memiliki

tingkat keberanian berkembang sangat baik (BSB), 3 siswa (21 %) yang memiliki tingkat keberanian berkembang sesuai harapan (BSH), 10 siswa (66 %) yang memiliki tingkat keberanian mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB)

2) Siklus I

Sesudah menggunakan metode bercerita dengan media wayang gambar siswa dengan tingkat keberaniannya berkembang sangat baik (BSB) mengalami peningkatan menjadi 4 siswa (27 %), sedangkan siswa dengan tingkat keberanian berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 2 siswa (13 %), siswa dengan tingkat keberanian mulai berkembang (MB) menjadi 7 siswa (47 %) dan siswa dengan tingkat keberanian belum berkembang terdapat 2 siswa (13 %). Karena di rasa pada siklus I metode bercerita yang diberikan kepada siswa kelas B dengan bantuan metode wayang gambar belum maksimal, kemudian peneliti melaksanakan metode bercerita menggunakan video audio visual yang diputar melalui youtube pada siklus II

3) Siklus II

Setelah menggunakan metode bercerita dengan video audio visual yang di putar melalui youtube siswa yang mengalami peningkatan keberanian siswa yang menunjukkan tingkat keberanian masih berkembang (MB) terdapat 1 siswa atau (7%) dan siswa yang menunjukkan tingkat keberanian berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 1 siswa atau (7 %)

dan siswa dengan tingkat keberanian berkembang sangat baik (BSB) terdapat 12 siswa atau 86 %. Keberanian pada anak memiliki peran yang penting untuk anak dalam mempersiapkan pendidikan selanjutnya, berperan pula untuk anak ketika mengambil keputusan.

Melalui metode bercerita siswa kelas B, anak dilatih untuk mampu mengungkapkan perasaannya, mengungkapkan pendapatnya, mampu menghadapi situasi atau kondisi apabila rasa takut muncul dalam diri yakni melalui tindakan sederhana berani bercerita kepada teman, orang tua atau guru. Dari 15 subjek yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan diterapkannya metode bercerita memiliki perubahan nilai. Karakter keberanian memiliki hubungan dengan metode bercerita karena melalui metode bercerita baik secara langsung dan tidak langsung telah menyampaikan nilai-nilai moral atau kebaikan kepada siswa kelas B yang dilakukan dengan berulang kali.

Di dalam Agama Islam metode bercerita memiliki peran penting terhadap terbentuknya karakter seorang anak, hal tersebut dapat dilihat pada QS.Yusuf ayat 3 yang menjadi landasan metode bercerita, sebagaimana ayat tersebut yang berbunyi :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَٰذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ (٣)

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui” (QS. Yusuf : 3)

Jika kita melihat dan mengamati ayat di atas, Allah SWT memberikan pelajaran kepada manusia melalui kisah-kisah atau cerita-cerita hal ini adalah satunya terdapat dalam sebuah ayat dalam QS. Yusuf [12] ayat 3 yang mana dalam ayat ini mengandung nilai-nilai pedagogis dalam sejarah umat terdahulu.

Metode bercerita dapat meningkatkan semangat anak, sehingga melalui semangat atau antusias yang terjaga anak terbiasa menyukai apa yang ia dengar dan apa yang ia lakukan setiap harinya, hal ini sejalan dengan pendapat (Musfiroh, 2008) yang menyatakan bahwa bercerita juga berperan dalam menumbuhkan semangat salah satunya yakni semangat berprestasi sesuai dengan nilai yang terkandung dalam cerita tersebut.

Sehingga melalui Nilai-nilai luhur tersebut ditanamkan pada diri anak baik dari penghayatan terhadap makna dan maksud cerita. Melalui cerita pula anak melakukan serangkaian kegiatan sampai pada pemahaman nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya selain itu melalui kegiatan ini, perubahan kebiasaan yang didukung melalui stimulasi-stimulasi yang dapat membentuk karakter seorang anak yang berani dalam menyelesaikan apa yang telah dia kerjakan.

Anak memiliki referensi yang mendalam karena setelah menyimak, anak melakukan serangkaian aktivitas kognisi dan afeksi yang rumit dari fakta cerita seperti nama tokoh, sifat tokoh, latar tempat, dan budaya, serta hubungan sebab akibat dalam alur cerita dan pesan moral yang tersirat di dalamnya. Makna kebaikan, kejujuran, kerja sama misalnya. Proses ini terjadi secara lebih kuat daripada jika anak mendengarkan nasihat atau paparan.

Sementara itu untuk anak-anak didik dapat mengambil nilai yang terkandung dalam setiap isi cerita yang ditampilkan, setelah cerita disampaikan anak - anak menyimak dan diberi ruang untuk mengungkapkan apa yang terkandung dalam cerita mulai mengenali tokoh-tokoh perbuatan yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, selain itu siswa-siswi kelas B juga bercerita sesuai kebutuhan mereka dalam menangkap pesan yang diterimanya kurang lebih 5 menit mereka berbicara di depan teman dan gurunya. Dengan demikian hipotesis tindakan yang peneliti ajukan terjawab dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah penulis lakukan, yaitu metode bercerita dapat meningkatkan keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari berbagai keterbatasan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penelitian ini, karena itu peneliti merasa perlu memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, agar hasil penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dari penelitian ini ialah jumlah sampel dibawah 30 yang bermakna kurang dari minimal penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dengan media wayang gambar dan video (audio-visual) sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan mengajar dapat meningkatkan keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan siswa yang telah mencapai standart penilaian sangat baik, yang pada mulanya hanya terdapat 2 siswa dari 15 jumlah siswa keseluruhan. Kemudian pada siklus 1 siswa yang memiliki keberanian dengan penilaian sangat baik menjadi 4 siswa dan pada siklus II bertambah lagi menjadi 13 siswa 86 % siswa yang telah mencapai standart penlaian yang telah ditetapkan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Pemilihan metode bercerita dengan media yang tepat dan menarik perhatian anak dapat berpengaruh terhadap peningkatan keberanian siswa kelas B. yang diterapkan pada pembelajaran bahasa siswa, terdapat peningkatan yang signifikan antara metode bercerita yang menggunakan media wayang bergambar dan media video (audio visual).

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Mengembangkan metode pembelajaran berkaitan dengan keberanian siswa membutuhkan media yang memadai.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah di laksanakan maka peneliti ajukan beberapa saran. Saran tersebut diajukan kepada penentu kebijaka, pelaksana kebijakan, dan penelitian sebagai berikut :

a. Terhadap pihak sekolah

Di sarankan untuk mendukung dan lebih mengembangkan lagi metode yang tepat dalam proses pembelajaran yang menjadi salah satau prioritas utama, serta mengawasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

b. Agar penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita lebih menyenangkan dan efektif, sebaiknya sebelum kegiatan bercerita guru membuat perencanaan dengan baik, menguasai alur cerita juga, selain itu hendaknya juga memaksimalkan penggunaan media yang digunakan dengan bahan yang lebih awet.

Dengan melihat hal di atas dalam membentuk karakter keberanian siswa kelas B guru memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan pendapatnya tanpa di minta

c. Terhadap Siswa

Belajar disertai dengan metode dan media yang disertai rasa suka dan bahagia dalam menjalankannya serta dukungan guru dan orang tua dapat bersekolah dengan hati senang dan penuh percaya diri.


DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R., & Nurmalina, N. (2020). *Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Darussalam Kuala Nenas. Journal on Teacher Education, 1*(2), 39–46.
- Arumasari, C. (2018). Kekuatan karakter dan kebajikan dalam bimbingan dan konselling. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research, 2*, 2–5.
- Asmawati, L. (n.d.). *perencanaan pembelajaran paud asnawati buku—Google Penelusuran*. Retrieved September 23, 2021, from
- Dariyono, A. (2013). *Dasar-dasar pedagogi modern*. Indeks.
- Ellis, G., & Brewster, J. (2014). *Tell it again! The storytelling handbook for primary english language teachers*. British Council.
- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, 1*(1).
- Miles, M. B., & Huberman, M. (2014). *Analisis data kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun karakter dalam prespektif filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia, 2*(2), 75.
- Musfiroh, T. (2008). *Memilih, menyusun dan menyajikan cerita untuk anak usia dini*. Tiara Wacana.
- Muttakhidah, R. I. (2016). *Paradigma pendidikan matematika*. 14.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan, 1*(1), 24–44.
- Permendikbud 137 tahun 2014 Standart Nasional PAUD*. (2014).
- Peterson, C., & Martin, S. (2004). *Character Strenghts and Virtues*. Oxford Universty Press.
- Primawidia, E. (2017). *Penerapan metode bercerita untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di TK Dwi ertiwi Sukarama Bandar Lampung*. IAIN Raden Intan Lamopung.

- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *AL-ATHFAL : Jurnal Pendidikan Anak* 4(1), 85–102.
- rusono. (2020). IAI Ponorogo.
- Sanjaya, A. (2016). Penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan karakter peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 73–75.
- Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter anak. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), Article 2.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Suwardani, N. P. (2020). *Quo Vadis Pendidikan Karakter untuk merajut harapan bangsa yang bermartabat*. UNHI Press.
- Yaumi, M. (2017). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua*. Kencana.
- yusra, & yunisari, D. (2019). Pengembangan Nilai Karakter melalui metode bercerita di TK Islam Terpadu Al Azhar Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 6, 146–150.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Bandung : Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi












KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Nama : In'amu Dzakiyyatul Jamilah
 NIM : 17160026
 Judul : Pengaruh metode bercerita dalam membentuk karakter siswa kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi

Dosen Pembimbing : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
 NIP : 197310022000031002

No.	Tgl/bln/thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	17 Maret 2021	Perbaikan Judul, Metodologi	
2.	21 Mei 2021	BAB I,II,III	
3.	30 Juli 2021	BAB III	
4.	20 Agustus 2021	Modul dan Instrumen	
5.	1 Oktober 2021	Bab IV	
6.	18 Oktober 2021	Bab I-Lampiran	
7.	19 Oktober 2021	Revisi BAB I,III,IV	
8.	21 Oktober 2021	Revisi BAB IV, Lampiran	
9.	27 Oktober 2021	ACC Keseluruhan	

Malang, 2 November 2021
 Ketua Jurusan,

Akhmad Mukhlis, M.A
 NIP. 19850212015031003

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

23/8/2021 <https://fitk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/penelitianinstansi-cetak.php?nodata=466>

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 466/Un.03.1/TL.00.1/08/2021 23 Agustus 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala RA Al Murtadlo Katikan Kedunggalar
di
Ngawi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : In'amu Dzakiyyatul Jamilah
NIM : 17160026
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Keberanian Siswa Kelas B di RA Al Murtadlo
Lama Penelitian : 23 Agustus 2021 sampai dengan 22 November 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini


untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Muhammad Walid

Tembusan:
1. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini;
2. Arsip.

Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian

**RAUDHATUL ATHFAL AL MURTADHO**
STATUS TERDAFTAR N.S.R.A 101 235 210 091/NPSN 69747375
Alamat : Dsn. Kedungwaru RT. 01 RW. 02 Ds. Katikan Kec. Kedunggalar Kabupaten Ngawi
63254, Afifahkedungwaru@gmail.com HP. 081259704240 – 085 645 817 292

SURAT KETERANGAN
No. 0.15/RA.AM/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Afifah, S.Ag
Tempat tanggal lahir	:	Ngawi, 3 Agustus 1968
Jabatan	:	Kepala RA
Unit Kerja	:	RA AL Murtadho
Alamat	:	Dsn, Kedungwaru, RT.01 RW.05, Ds. Katikan, Kec. Kedunggalar, Kab. Ngawi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:


Nama	:	In'amu Dzakiyyatul Jamilah
NIM	:	17160026
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:	Pengaruh Metode Bercerita dalam membentuk karakter keberanian siswa kelas B di RA Al Murtadho
Dosen Pembimbing	:	Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
Tanggal Penelitian	:	9 Agustus 2021 – 10 September 2021


Yang tersebut telah melaksanakan tugas penelitian pada tanggal 9 Agustus – 10 September 2021 di RA Al Murtadho dusun kedungwaru, RT.01/RW.05, Desa Katikan, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi dengan **BAIK**

Demikian surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngawi, 11 September 2021


Kepala RA Al Murtadho


Afifah, S.Ag
NIP.



Lampiran 4 Surat Permohonan Validator

14/7/2021 <https://fittk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/validator-cetak.php?nodata=252>

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Galayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fittk.uin-malang.ac.id E-mail: fittk@uin-malang.ac.id


Nomor : 252/Un.03.1/TL.00.1/07/2021 14 Juli 2021
Lampiran : -
Hal : Validasi Instrumen Penelitian dan Modul

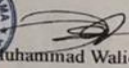
Kepada
Yth. Bapak / Ibu Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Sehubungan dengan proses penyusunan Skripsi mahasiswa berikut:
Nama : In'am Dzakiyyatul Jamilah
NIM : 17160026
Program Studi : S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bercerita dalam Membentuk Karakter Keberanian Siswa Kelas B di RA AL Murtadho Kedungwaru
Validasi : Instrumen Penelitian dan Modul
Dosen Pembimbing : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.
Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini

untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Muhammad Walid

Tembusan:
1. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini;
2. Arsip.

<https://fittk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/validator-cetak.php?nodata=252>

Lampiran 5 Lembar penilaian untuk validator

LEMBAR PENILAIAN UNTUK VALIDATOR

A. Petunjuk

- a. Berilah tanda cek (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat bapak/ibu
- b. Bila ada beberapa hal yang perlu direvisi, mohon menuliskan butir-butir revisi secara langsung pada tempat yang telah disediakan dalam naskah ini

B. Penilaian untuk Instrumen Angket Keberanian Siswa Kelas B

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					
		1	2	3	4	5	Keterangan -
I	FORMAT						
	1. Kejelasan dalam pembagian pembahasan instrument					√	
	2. Kejelasan pada sistem penomoran					√	
	3. Pengaturan tata letak atau kolom instrumen penelitian					√	
	4. Kesesuaian Jenis dan ukuran huruf					√	
	5. Kesesuaian dengan Variabel Penelitian				√		
II	BAHASA						
	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia				√	√	

	2. Kesederhanaan struktur kalimat dalam pernyataan instrumen angket				√		
	3. Kejelasan petunjuk, arahan dan obyek yang akan diteliti dalam pedoman instrumen				√		
III	ISI						
	1. Kesesuaian dengan variabel penelitian				√	✓	
	2. Kebenaran isi pedoman instrumen				√	✓	
	3. Kesesuaian dengan topik yang diteliti					√ ✓	
	4. Keterukuran isi dalam pedoman instrumen penelitian				√	✓	

Keterangan Skala Penilaian :

1. berarti “tidak baik”
2. berarti “kurang baik”
3. berarti “cukup baik”
4. berarti “baik”
5. berarti “baik sekali”



IV . KOMENTAR DAN SARAN PERBAIKAN

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum

(Mohon lingkari atau tuliskan kesesuaian penilaian)

I. Pedoman Angket :	II. Pedoman Angket :
1. Tidak Baik	1. Belum dapat digunakan
2. Kurang Baik	2. Dapat digunakan dengan revisi
3. Cukup Baik	banyak

4. Baik	3. Dapat digunakan dengan revisi
5. Baik Sekali	sedikit
	4. Dapat digunakan tanpa revisi

III. Komentor dan Saran Perbaikan

Malang, 12 Juni 2021

Dosen Validator,

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

NIP. 19920309201802012124

Lampiran 6 Lembar penilaian untuk validator

LEMBAR PENILAIAN UNTUK VALIDATOR

A. Petunjuk

- Berilah tanda cek (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat bapak/ ibu
- Bila ada beberapa hal yang perlu direvisi, mohon menuliskan butir-butir revisi secara langsung pada tempat yang telah disediakan dalam naskah ini

B. Penilaian untuk Modul

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Ket.
		1	2	3	4	5	
I	FORMAT						
	Kejelasan dalam penulisan modul				✓		
	Kejelasan pada naskah cerita				✓		
	Pengaturan tata letak naskah				✓		
	Kesesuaian Jenis dan ukuran huruf			✓			
	Kesesuaian setiap paragraph penulisan				✓		
II	BAHASA						
	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓		
	2. Kesederhanaan struktur kalimat dalam pernyataan modul				✓		
	3. Kejelasan petunjuk dan tujuan dalam modul				✓		
III	ISI						
	1. Kesesuaian prosedur kegiatan					✓	
	2. Kebenaran isi cerita yang ditampilkan untuk anak / tujuan cerita					✓	
	3. Kesesuaian dengan topik yang diteliti				✓		
	4. Kesesuaian media bercerita dengan isi modul				✓		

Keterangan Skala Penilaian :

1. berarti "tidak baik"
2. berarti "kurang baik"
3. berarti "cukup baik"
4. berarti "baik"
5. berarti "baik sekali"

C. Penilaian Umum (Simpulan penilaian secara umum)

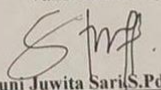
(Mohon lingkari atau tulisan kasesuaian penilaian)

I. Pedoman Angket :	II. Pedoman Angket :
1. Tidak Baik	1. Belum dapat digunakan
2. Kurang Baik	2. Dapat digunakan dengan revisi banyak
3. Cukup Baik	3. Dapat digunakan dengan revisi sedikit
4. Baik	4. Dapat digunakan tanpa revisi
5. Baik Sekali	

III. Komentar dan Saran Perbaikan

mediannya di Perbaiki

Malang, 7 Agustus 2021
Validator Modul,


Wahyuni Juwita Sari S.Pd
NIP.

Lampiran 7

INSTRUMEN OBSERVASI SISWA KELAS B

Nama Siswa :

Tgl Observasi :

Uraian	Indikator keberanian	Perkembangan tingkat keberanian			
		BB	MB	BSH	BSB
Tingkat Keberanian siswa kelas B (5-6 tahun)	1. Berani dan tampil percaya diri ketika bercerita 2. Menunjukkan sikap gigih dan tekun dalam belajar 3. Menunjukkan sikap jujur dan tanggungjawab dalam menjawab pertanyaan guru 4. Menunjukkan antusias dalam belajar dan bermain				

(Modifikasi bersumber Paterson & Martin, 2004)

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

Apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan aspek pencapaian perkembangan dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan tetapi belum konsisten skor 60-69

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator skor 70-80

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila siswa memperlihatkan tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan konsisten pada tiap siklusnya (81-100)

Lampiran 8 Foto Penelitian



2021

Modul Bercerita



A. Berani Berkata Jujur

Opening, Introduction

A. Pengantar

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembukaan yang berisi pengenalan peneliti dengan siswa-siswi maupun siswa satu dengan siswa lainnya. hal ini dilakukan untuk membangun sebuah good respon (kesan yang baik) dalam sebuah kegiatan. Tujuan kegiatan ini adalah pengenalan dan pengenalan, cara untuk bercerita supaya mereka juga mampu menjalankan kegiatan bercerita dengan senang, dengan santai dan berani

B. Tujuan

Tujuan dari materi pertama adalah anak-anak mengenal satu sama lain serta mengenalkan kepada anak bercerita dan indikator-indikator yang terkandung dalam cerita terkait keberanian, nilai pelajaran yang dapat disajikan dari cerita pertama ini adalah memberikan nilai pelajaran untuk anak-anak dalam berkata jujur, mengakui kesalahan dan tidak menyalahkan orang lain.

C. Media

Gambar

D. Setting

(Nondaring) Pada kegiatan sesi pertama, anak-anak di ajak duduk dan membentuk huruf U dengan didampingi guru, setelah duduk kemudian peneliti memperkenalkan diri.

(*Daring*) peneliti membuat kelompok dengan whatsapp group dan vc beberapa anak melalui panduan orang tua.

E. Jumlah Waktu : 60 menit

F. Naskah Cerita satu

Berani Berkata Jujur

Didik mengambil bola lalu melempar-lemparkan bola itu ke tembok. Ia meniru kakaknya yang sedang bermain bola basket. Rumah sepi, Ayah-Ibu belum pulang dan Kak Nano masih kuliah. Tinggal mbok di dapur. Didik terus melempar-lemparkan bola ke tembok, Tiba-tiba “Prak....” Kaca Jendela Pecah.

Didik terkejut. Ia sangat takut. Kemudian Mbok Ni berlari dari dapur

“Ada apa mas didik, kok kacanya pecah?” Tanya mbok Ni

“ Tidak tahu mbok, kacanya pecah sendiri..! Kacanya pecah sendiri.. Bener mbok” Jawab Didik berbohong

“ Aduh mas, kok bisa berantakan begini?” seru mbok Ni.

Didik masuk ke kamar kemudian pura-pura tertidur

Pukul 14.00 Wib Ayah dan Ibu Didik pulang, kemudian bertanya “Kacanya kok bisa pecah mas?”

“Nggak Tau,mbok Ni mungkin yang memecahkannya”

Setelah kejadian tersebut, Ibu terlihat sedih . Ketika makan malam, Ibu diam saja, hal tersebut membuat Didik takut.

Didik tidak bisa tidur. Ia pura-pura tidur ketika ibu masuk ke kamarnya. Ibu mematikan lampu, lalu menghampiri Didik. Ibu membelai rambut Didik dan berkata: “Jadilah anak yang baik sayang, Ibu sangat menyayangimu”

Didik menjadi semakin takut. Ia takut ayah dan Ibunya masarah. Tapi ia juga takut nanti Allah marah karena didik berbohong. Semakin ibu membela didik, semakin Didik merasa bersalah. Akhirnya didik membuka mata dan memeluk ibunya.

“Yang memecahin kaca bukan mbok Ni bu, tapi Didik” ucapnya sambil menangis

Ibu memeluk Didik dengan penuh kasih sayang. Malam itu juga, Ibu membawa Didik menemui ayah,

“Ayah maafkan didik, didik yang sudah memecah kaca, didik sudah bohong sama ayah..” ucap didik kepada ayahnya.

Namun sang ayah tidak marah, Didik mencium tangan ayahnya.

“Didik janji tidak nakal lagi” kata didik.

“dan tidak berbohong lagi ya nak?” sambung ibu.

Didik mengangguk, sang ayah menepuk-nepuk pundak Didik dan berkata, “Kalau kamu bersalah, dan berani mengakui, berarti kamu anak pemberani nak..”

Didik sangat lega. Malam itu Ia bisa tertidur dengan nyenyak.

“Ternyata aku harus berani mengakui kesalahan,” kata Didik dalam hati

B. Anak itik yang buruk rupa

Opening, Introduction

A. Tujuan

Tujuan dari cerita ini adalah anak-anak mengenal satu sama lain serta mengenalkan kepada anak bercerita dan indikator-indikator yang terkandung dalam cerita terkait keberanian, nilai pelajaran yang dapat disajikan dari cerita kedua ini adalah tidak membedakan dari rupa, tetap menyayangi satu sama lain, gigih dalam berbuat kebaikan.

B. Media

Media Gambar Gerak disertai Narasi Audio

C. Setting

(*Nondaring*) Pada kegiatan sesi pertama, anak-anak di ajak duduk dan membentuk huruf U dengan didampingi guru, setelah duduk kemudian peneliti memperkenalkan diri.

(*Daring*) peneliti membuat kelompok dengan whatsapp group dan vc beberapa

D. Jumlah Waktu : 60 menit

E. Naskah Cerita dua

Anak Itik yang buruk rupa

Pada suatu hari, seekor induk itik memiliki empat telur itik. Saat melihat telur-telurnya menetas, sang induk mendapat kejutan. Ketiga anak itik yang pertama berwarna kuning, namun, anak itik yang terakhir berwarna kelabu, tidak mirip dengan ketiga saudaranya.

“Anak itik yang aneh” ujar induk itik

Keesokan hari, induk itik memperkenalkan anak-anaknya kepada hewan lain di kebun

“siapa makhluk kecil itu?” ejek ayam sambil memperhatikan itik yang berwarna kelabu.

“Kamu jelek sekali” teriak kalkun,

“Tak ada yang mau melihatmu di sini,” bentak angsa dan mengusir anak itik yang malang.

Sedih, anak itik yang buruk rupa kemudian pergi meninggalkan kebun dan bertualang.

Di jalan, ia bertemu dengan pemburu dan anjingnya.

“Bah.. kamu jelek sekali.. aku tak mau menggigitmu..”gonggong anjing dengan suara besarnya

Anak itik kemudian berlari dan melanjutkan perjalanannya.

Keesokan harinya, anak itik buruk rupa melihat burung-burung besar putih terbang tinggi di langit, mereka indah sekali.

“Aku ingin seperti mereka!” ujar anak itik sambil meneteskan air mata.

Dengan penuh keberanian, dia meneruskan perjalanannya. Beberapa waktu kemudian, dia menemukan sebuah rumah kecil. Seekor kucing dan seekor ayam tinggal disana.

“Petok,,petok,, lihat, aku bertelur apa kamu juga tahu cara bertelur?” ujar ayah kepada anak itik

“ Meong,, meong,, aku mengeong apa kamu juga bisa mengeong?” Tanya kucing pada anak itik

“ Tidak, aku anak itik, aku tidak bisa” jawab anak itik buruk rupa kepada mereka.

Ayam dan kucing yang jahat menyuruhnya pergi. Saat itu musim dingin, anak itik buruk rupa meneruskan perjalanannya ke dalam hutan yang beku. Udara dingin sekali.

Suatu pagi anak itik buruk rupa tiba di danau. Plunge..! dia tercebur kedalam air dan mulai berenang. Namun, dia terjebak di dalam es!

Dia menjerit, “Tolong, tolong!”

Beruntung ada keluarga yang lewat dan menyelamatkannya.

Anak itik buruk rupa melewati musim dingin dalam kehangatan di dalam rumah indah mereka. Tapi begitu musim semi tiba, dia memutuskan untuk meneruskan kembali perjalanan,

Suatu hari di danau, anak itik buruk rupa melihat burung-burung putih besar yang dulu dia kagumi. Sambil menghampiri agar bisa mengamati lebih dekat, dia melihat pantulan tubuhnya di air

“Oh tapi apa yang terjadi? Anak itik buruk rupa telah menjadi burung putih yang cantik, mirip dengan burung-burung putih yang cantik, mirip dengan burung-burung putih itu! Akhirnya, dia pun bisa hidup berbahagia bersama keluarga aslinya.

C. Anak Pemberani dan Bus

Opening, Introduction

A. Tujuan

Tujuan dari cerita ke tiga adalah bahwa anak dapat mengambil nilai-nilai pelajaran untuk berani mengambil keputusan, tidak mudah menyerah, suka menolong, jujur, sayang kepada orang tua.

B. Media

Gambar dalam Buku

C. Setting

(*Nondaring*) Pada kegiatan sesi pertama, anak-anak di ajak duduk dan membentuk huruf U dengan didampingi guru, setelah duduk kemudian peneliti memperkenalkan diri.

(*Daring*) peneliti membuat kelompok dengan whatsapp group dan vc beberapa

D. Jumlah waktu : 60 menit

E. Naskah Cerita dua

Anak Pemberani dan Bus

Di sebuah desa tinggalah seorang anak laki-laki yang berusia 10 tahun, Ia terkenal sangat baik namanya adalah Fando. Ia tinggal bersama ibu dan adik-adiknya.

Setiap hari, Ibunya membuat kue untuk dijual, kemudian Fando menjual kue-kue tersebut di berbagai tempat, kadang-kadang Fando berjualan bersama adiknya.

Dalam menjajakan kuenya, Fandi terkenal ramah ketika melayani pembeli, sehingga atas keramahan Fandi orang-orang menyukainya. Bila Fando lewat, mereka sering memanggil Fando dan membeli kuenya.

Menjelang maghrib, kue jualan Fando habis terjual. Fando kemudian pulang untuk melaporkan hasil jualannya kepada ibunya.

Ketika di tengah perjalanan, tiba-tiba hujan turun dan terdengar petir yang menggelegar, Fando amat ketakutan dan berlari-lari kecil untuk mencari tempat berteduh. Ia berhenti di depan gubuk. Hujan sore itu tidak

menunjukkan tanda-tanda akan terang, Fando kemudian menerobos hujan untuk dapat sampai di rumah.

Ia tidak mau ibu cemas lalu mencarinya. Berkali-kali Fando terpeleset karena jalan yang licin dan gelap.

Di tengah perjalanan Fando bertemu dengan seorang kakek yang membawakan ia obor, obor tersebut terbuat dari bambu dan diisi minyak tanah. Fando berusaha untuk menutupi obor supaya tidak mati di tengah perjalanan. Karena keberanian dan tekad yang kuat untuk sampai ke rumah, akhirnya Fando melihat halaman rumahnya, Ia akhirnya sampai di rumah.

“Assalamu’alaikum.. Ibu Fando pulang..”

Namun, ketika memasuki rumahnya, Fando hanya melihat adik-adiknya tanpa ada ibunya.

“Ibu kemana dek?” Tanya Fando pada adiknya.

“Tadi ibu nyusul mas fando..”

Tak lama kemudian fando mengambil piring dan menyusul ibunya ke tempat ia jualan tadi, ketika akan menyusul ibunya fando melewati jembatan yang menghubungkan desanya dengan desa lainnya, namun sebelum menyebrang jembatan tersebut tiba-tiba arus hujan yang deras menyeret jembatan tersebut, sehingga ia sangat khawatir dengan ibunya apakah ia dapat kembali atau tidak.

Di lain sisi, Fando melihat ada Bus yang akan melaju melewati jembatan tersebut, Fando berusaha memberi tahu sopir bahwa jembatan telah terbawa arus, Fando berusaha mengangkat obor tinggi-tinggi untuk memberi aba-aba kepada sopir untuk berhenti, sopir Bus kemudian mengerem mendadak, ia baru sadar jika ada Fando yang berusaha memberi tahunya. Sopir, Ibu Fando dan beberapa penumpang mendapati Fando pingsan,

Tak lama kemudian, Fando sadar dan telah berada di rumah sakit, sopir dan beberapa penumpang mengucapkan terimakasih kepada Fando dan ibunya karena telah menyelamatkan mereka dari bahaya. Ucapan terimakasih tersebut mereka abadikan dengan iuran untuk membiayai sekolah Fando. Fando dan ibunya pun bersyukur kepada Allah dan berterimakasih kepada pak sopir dan penumpangnya.

F. Kancil dan Buaya

Opening, Introduction

A. Tujuan

Tujuan dari materi atau cerita ke empat adalah bahwa anak dapat mengambil nilai-nilai pelajaran untuk jangan mudah menyerah, kreatif dalam menyelesaikan masalah, tidak mudah dibohongi,berfikir sebelum bertindak

B. Media

Wayang Gambar

C. Setting

(Nondaring) Pada kegiatan sesi pertama, anak-anak di ajak duduk dan membentuk huruf U dengan didampingi guru, setelah duduk kemudian peneliti memperkenalkan diri.

(Daring) peneliti membuat kelompok dengan whatsapp group dan vc beberapa

D. Jumlah Waktu : 60 menit

E. Naskah Cerita

Si Kancil dan Buaya

Kancil tampak kehausan dan kelelahan. Nafasnya terengah-engah, Tenggorokannya kering. Kancil berhenti di tepi sungai. Ia lega, harimau yang mengejarnya sudah tidak tampak.

“Oh, nikmatnya! Aku mau minum sebanyak-banyaknya!” seru sang kancil sambil minum air sungai itu.

Karena nikmatnya, kancil tidak melihat ada gerombolan buaya buaya sungai mendekatinya. Tiba-tiba....

Huup...!

Mulut buaya menyambar kaki kancil. Kancil meronta-ronta. Akinya berdarah. Kancil berpikir, “Aku harus melepaskan diri”. Lalu ia berkata, “Sabar pak buaya. Kamu akan menyesal kalau memakanku. Tubuhku kecil” kata kancil menahan sakit.

“Memangnya kenapa? Kami lapar” sahut buaya

“Begini pak buaya yang baik hati.” Kata kancil,”Aku ke sini karena disuruh raja sulaiman”

“Ah, jangan bohong kamu, cil!” kata buaya serempak.

“Tidak..! Ta..tapi aku tidak bisa bicara kalau kakiku belum kamu lepaskan,” sahut kancil.

Buaya akhirnya melepaskan kaki si kancil. Mereka mendengar penjelasan kancil dengan sungguh-sungguh.

“Begini, Raja Sulaiman ingin membagikan daging segar pada semua binatang, termasuk kalian!”

“Betul cil?” Tanya sang buaya

“Iya! Satu buaya dapat satu keranjang daging” jawab kancil.

“Hore..hore..” Buaya bersorak-sorai kegirangan.

“Nah, sekarang kalian berbaris berjajar hingga ke seberang sungai. Kancil mulai menghitung. Ia mulai meloncat dari satu punggung buaya ke punggung buaya yang lain.

“Satu..dua..tiga..empat..lima..enam...tujuh..delapan..sembilan...sepuluh!” kancil segera melompat ke daratan. Hari ini ia selamat dari kejaran harimau. Sementara itu, buaya marah. Kancil telah menipunya

Lampiran RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AL MURTADHO KEDUNGWARU NGAWI

Semester / Minggu	: II / I
Hari / Tanggal	: Senin , 9 Agustus 2021
Kelompok Usia/Kel	: 5-6 Tahun/B
Tema	: Negaraku
Sub Tema / Sub-sub tema	: Indonesia/ Warna Bendera
Waktu	: 07:15 – 10.00 WIB
KD	: NAM (1.1), FM (3.4,4.4), KOG (3.5,4.5),BHS (3.10- 4.11), (SOSEM:2.8, 2.10) SENI (3.15,4.15.), PAI (2.13)

A. Materi Kegiatan

- Cara hidup sehat (FM: 3.4,4.4)
- Menyanyi sifat wajib bagi Allah (NAM: 1.1)
- Mengembalikan barang atau mainan pada tempatnya (PAI: 2.13)
- Bercerita tentang Berani Berkata Jujur (BHS: 3.10,4.11)
- Bermain Lego sederhana (KOG: 3.5, 4.5)
- Mendengarkan cerita teman (SOSEM:2.8, 2.10)
- Mewarnai gambar bendera merah putih dan gedung sekolah (SENI: 3.15,4.15)

B. Materi Pembiasaan

- SOP Pembiasaan
- SOP sebelum pembelajaran
- SOP Istirahat

C. Alat dan bahan

- Iqro'

- Pensil
- Krayon
- Buku Kotak

D. Metode : bercakap-cakap, tanya jawab, bercerita, demontrasi, pemberian tugas

I. PEMBIASAAN (15 Menit)

- SOP Pembiasaan
- Menghafal do'a do-a harian
- Bercerita dengan Tema : **Berani Berkata Jujur**

PEMBUKAAN (15 Menit)

- Penerapan SOP pembukaan
- Menyanyikan Lagu Allah Maha Melihat
- Menghafalkan hadits cinta tanah air

II. KEGIATAN INTI (60 Menit)

1. Anak Mengamati

- Cara Menghubungkam Garis Warna Bendera Indonesia
- Mewarnai bendera Indonesia

2. Anak Menanya

- Tentang bagaimana Warna Bendera Indonesia dan tata cara hormat ketika bendera di kibarkan
- Bagaimana Mewarnai gambar bendera Indonesia

3. Anak mengumpulkan informasi

- Melalui kegiatan dan cerita guru

4. Anak Menalar

- Anak dapat Menghubungkan Garis sesuai dengan warna bendera Indonesia
- Anak dapat Mewarnai gambar anak yang sedang hormat ke bendera

5. Anak Mengkomunikasikan

- Kegiatan : Anak menghubungkan garis sesuai warna bendera Indonesia

III. ISTIRAHAT (20 Menit)

- SOP istirahat
- Berdoa sebelum makan/minum
- Cuci Tangan
- Makan bekal dan bermain

IV. PENUTUP (10 Menit)

- SOP Penutup
- Bercerita tentang Hari Kemerdekaan Indonesia

RECALLING :

- Menanya tentang gambar bendera Negara Indonesia
- Menanya tentang sifat wajib bagi Allah
- Memperkuat bacaan Hadist tentang cinta tanah air
- SOP Kepulangan
- Diskusi tentang kegiatan esok hari
- Doa setelah belajar, salam

PENILAIAN:

- Ceklis Perkembangan
- Catatan Anekdota
- Hasil Karya

Mengetahui
Kepala RA,

Guru Kelompok

Afifah,S.Ag

In'amu Dzakiyyatul Jamilah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AL MURTADHO KEDUNGWARU NGAWI

Semester / Minggu	: II / I
Hari / Tanggal	: Jum'at , 13 Agustus 2021
Kelompok Usia/Kel	: 5-6 Tahun/B
Tema	: Negaraku
Sub Tema / Sub-sub tema	: Hari Kemerdekaan / Pahlawan
Waktu	: 07:15 – 10.00 WIB
KD	: NAM (3.1,4.1), FM(3.3,4.3), KOG (3.6,4.6),BHS (3.10- 4.10),SOSEM (2.10), SENI (3.15,4.15.), PAI (3.6.1)

A. Materi Kegiatan

- Menebali Gambar (FM: 3.3,4.3)
- Menghafal doa mau makan dan sesudah makan(NAM:3.1,4.1)
- Membaca Hadist tentang makan dan minum yang halal (PAI: 3.6.1)
- Merangkai cerita dengan gambar (BHS: 3.10,4.10)
- Menghubungkan gambar dengan tulisan (KOG: 3.6,4.6)
- Menghargai karya teman (SOSEM:2.10)
- Mewarnai gambar Itik (SENI: 3.15,4.15)

B. Materi Pembiasaan

- SOP Pembiasaan
- SOP sebelum pembelajaran
- SOP Istirahat

C. Alat dan bahan

- Juz Amma
- Gambar Itik
- Pensil
- Krayon

D. Metode : Tanya jawab, bercerita, demontrasi, pemberian tugas

I. PEMBIASAAN (15 Menit)

- SOP Pembiasaan
- Bercerita dengan Tema : **Anak Itik yang Buruk Rupa**

PEMBUKAAN (15 Menit)

- Penerapan SOP pembukaan
- Senam Lantai
- Membaca Hadist tentang makan dan minum yang halal
- Menghafal doa mau makan dan minum

II. KEGIATAN INTI (60 Menit)

1. Anak Mengamati

- Cara Menebali pada Gambar Pahlawan
- Mewarnai gambar Itik

2. Anak Menanya

- Tentang bagaimana Menebali Gambar Pahlawan dengan Pensil
- Bagaimana Mewarnai Itik dan Anaknya

3. Anak mengumpulkan informasi

- Melalui kegiatan dan cerita guru

4. Anak Menalar

- Anak dapat menebali gambar pahlawan kemerdekaan Indonesia
- Mewarnai gambar Iti

5. Anak Mengkomunikasikan

- Memberi warna pada gambar Itik

III. ISTIRAHAT (20 Menit)

- SOP istirahat

- Berdoa sebelum makan/minum
- Cuci Tangan
- Makan bekal dan bermain

IV. PENUTUP (10 Menit)

- SOP Penutup
- Bercerita tentang Pahlawan

RECALLING:

- Menanya tentang kegiatan hari ini
- Menanya tentang Pahlawan yang ada di Ngawi
- Menguatkan bacaan Hadist tentang makan dan minum yang halal
- Menanya tentang bacaan doa mau makan dan minum
- Sop Kepulangan
- Diskusi tentang kegiatan esok hari
- Doa setelah belajar, salam

PENILAIAN:

- Ceklis Perkembangan
- Catatan Anekdote
- Hasil Karya

Kepala RA

Mengetahui

Guru Kelompok

Afifah,S.Ag

In'amu Dzakiyyatul Jamilah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AL MURTADHO KEDUNGWARU NGAWI

Semester / Minggu	: II / I
Hari / Tanggal	: Sabtu ,14 Agustus 2021
Kelompok Usia/Kel	: 5-6 Tahun/B
Tema	: Lingkungan
Sub Tema / Sub-sub tema	: Keluarga/Anggota Keluargaku
Waktu	: 07:15 – 10.00 WIB
KD	: NAM (1.1), FM(3.3,4.3), KOG (3.7,4.7), BHS (3.10, 4.10), SOSEM (2.5), SENI (3.15, 4.15.), PAI (1.1)

A. Materi Kegiatan

- Menempel anggota keluarga (FM: 3.3,4.3)
- Menyebutkan nama-nama Allah (NAM:1.1)
- Membaca Asma'ul Husna Al Amin (PAI: 3.1)
- Bercerita Anak Pemberani dan Bus (BHS: 3.10,4.10)
- Menyebutkan Anggota Keluarga di Rumah (KOG: 3.7,4.7)
- Menunjukkan hasil karya (SOSEM : 2.5)
- Mewarnai gambar anggota pergi rekreasi naik mobil (SENI:3.15,4.15)

B. Materi Pembiasaan

- SOP Pembiasaan
- SOP sebelum pembelajaran
- SOP Istirahat

C. Alat dan bahan

- Iqro' dan Juz Amma
- Pensil
- Krayon
- Buku Gambar

D. Metode : Tanya jawab, bercerita, demontrasi, pemberian tugas

1. PEMBIASAAN(15 Menit)

- SOP Pembiasaan
- Bercerita dengan Tema : **Anak Pemberani dan Bus**

PEMBUKAAN (20 Menit)

- Penerapan SOP pembukaan
- Melafalkan Asma'ul Husna
- Membaca Asma'ul Husna Al Amin

II. KEGIATAN INTI (60 Menit)

1. Anak Mengamati

- Cara Memberi nomor urut anggota keluarga yang duduk di kursi mobil
- Mewarnai gambar anggota keluarga

2. Anak Menanya

- Tentang bagaimana Memberi nomor dengan urut anggota keluarga yang duduk di kursi mobil
- Bagaimana melafalkan anggota keluarga di rumah

3. Anak mengumpulkan informasi

- Melalui kegiatan dan cerita guru

4. Anak Menalar

- Anak dapat mengurutkan anggota keluarga dengan memberi angka sesuai gambar
- Melafalkan anggota keluarga di rumah

5. Anak Mengkomunikasikan

- Kegiatan : Mengurutkan Gambar Anggota Keluarga

III. ISTIRAHAT (15 Menit)

- SOP istirahat
- Berdoa sebelum makan/minum
- Cuci Tangan
- Makan bekal dan bermain

IV. PENUTUP (10 Menit)

- SOP Penutup
- Bercerita tentang Anggota Keluarga

RECALLING:

- Menanya tentang menceklis gambar anggota keluarga
- Menaya tentang anggota keluarga
- Memperkuat Asmaul Husna
- Menanya tentang arti asmaul husna Al Amin
- Sop Kepulangan
- Diskusi tentang kegiatan esok hari
- Doa setelah belajar, salam

PENILAIAN:

- Ceklis Perkembangan
- Catatan Anekdota
- Hasil Karya

Mengetahui
Kepala RA

Guru Kelompok

Afifah,S.Ag

In'amu Dzakiyyatul Jamilah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AL MURTADHO KEDUNGWARU NGAWI

Semester / Minggu	: II / I
Hari / Tanggal	: Senin , 16 Agustus 2021
Kelompok Usia/Kel	: 5-6 Tahun/B
Tema	: Lingkunganku
Sub Tema / Sub-sub tema	: Binatang
Waktu	: 07:15 – 10.00 WIB
KD	: NAM (3.1,4.1), FM(3.3,4.3), KOG (2.2), BHS (3.10- 4.10),SOSEM (2.11), SENI (3.15,4.15.),PAI (1.2)

A. Materi Kegiatan

- Berdiri di atas papan titian (FM: 3.3,4.3)
- Menghafal doa sebelum dan setelah wudhu (NAM:3.1,4.1)
- Membaca Hadist menjaga kebersihan (PAI: 1.2)
- Bercerita tentang Habil dan Qabil (BHS: 3.10,4.10)
- Bermain Kertas Origami (KOG: 2.2)
- Memberi tanda √ hewan yang berada di sekitar rumah (SOSEM:2.11)
- Mewarnai gambar binatang peliharaan (SENI:3.15,4.15)

B. Materi Pembiasaan

- SOP Pembiasaan
- SOP sebelum pembelajaran
- SOP Istirahat

C. Alat dan bahan

- Iqro'

- Gambar benda- benda peralatan sekolah
- Pensil
- Krayon

D. Metode : Tanya jawab, bercerita, demontrasi, pemberian tugas

2. PEMBIASAAN(15 Menit)

- SOP Pembiasaan
- Bercerita dengan Tema : **Kancil dan Buaya**

PEMBUKAAN (15 Menit)

- Penerapan SOP pembukaan
- Membaca Hadist tentang menjaga kebersihan
- Menghafal Doa sebelum dan sesudah wudhu

II. KEGIATAN INTI (60 Menit)

1. Anak Mengamati

- Cara Memberi tanda √ pada hewan di sekitar rumah
- Mewarnai gambar binatang peliharaan

2. Anak Menanya

- Tentang bagaimana Memberi tanda √ pada hewan yang berada di sekitar rumah
- Bagaimana mewarnai gambar binatang peliharaan

3. Anak mengumpulkan informasi

- Melalui kegiatan dan cerita guru

4. Anak Menalar

- Anak dapat Memberi tanda √ hewan yang dilihat di sekitar rumah
- Mewarnai gambar binatang peliharaan

5. Anak Mengkomunikasikan

- Kegiatan : Memberi tanda √ hewan yang di lihat di sekitar rumah

III. ISTIRAHAT (20 Menit)

- SOP istirahat

- Berdoa sebelum makan/minum
- Cuci Tangan
- Makan bekal dan bermain

IV. PENUTUP (10 Menit)

- SOP Penutup
- Bercerita tentang Kancil dan Buaya

RECALLING:

- Menanya tentang menceklis gambar hewan di sekitar rumah
- Menanya tentang binatang peliharaan
- Menguatkan bacaan hadits tentang menjaga kebersihan
- Menanya tentang bacaan doa sebelum dan sesudah wudhu
- Menguatkan konsep mewarnai gambar binatang peliharaan
- Sop Kepulangan
- Diskusi tentang kegiatan esok hari
- Doa setelah belajar, salam

PENILAIAN

- Ceklis Perkembangan
- Catatan Anekdota
- Hasil Karya

Mengetahui
Kepala RA

Guru Kelompok

Afifah,S.Ag

In'amu Dzakiyyatul Jamilah

BIODATA MAHASISWA



A. Data Pribadi

Nama : In'amu Dzakiyyatul Jamilah
NIM : 17160026
Tempat/Tanggal Lahir : Ngawi, 10 Desember 1999
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2017
Alamat : Dsn.Kedungwaru, Ds. Katikan RT/01 RW/05, Kec. Kedunggalar
No. Telp : 082335210658
Email : Dzakiyyah388@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2006 – 2011 : MI Islamiyah Kedungwaru
2011 – 2014 : Mts SA Al Murtadho
2014 – 2017 : MAN 2 Ngawi
2017 – 2021 : PIAUD UIN Malang